STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MALANG MENGGUNAKAN METODE SWOT DAN QSPM

SKRIPSI

Oleh

NADA FAKHIRAH

NIM: G71219049

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Nada Fakhirah, G71219049, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Persyaratan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 31 Maret 2023

METERAI TEMPEL

Nada Fakhirah

NIM. G71219049

iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Surabaya, 31 Maret 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

Abdullah Kafabih, S.EI., M.SE

ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MALANG MENGGUNAKAN METODE SWOT DAN QSPM

Oleh:

Nada Fakhirah

NIM: G71219049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji:	**Tanda Tangan:**
1. Abdullah Kafabih, S.EI, MSE NIP. 199108072019031006 (Penguji 1)	.....
2. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE NIP. 198706102019032019 (Penguji 2)	.....
3. Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM NIP. 199305032019032020 (Penguji 3)	.....
4. Helmina Ardyanfitri, S.M., M.M NIP. 199407282019032025 (Penguji 4)	.....

Surabaya, 12 April 2023
Dekan,

Dr. Ariful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nada Fakhirah
NIM : G71219049
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : nadafakhirah78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MALANG MENGGUNAKAN METODE SWOT DAN QSPM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2023

Penulis

(Nada Fakhirah)

ABSTRAK

Melimpahnya sumber daya alam menjadi potensi strategis dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang. Pengembangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, pemenuhan kebutuhan pangan, dan mewujudkan pembangunan ekonomi daerah. Dalam rangka mencapai suatu tujuan tersebut, tentu dibutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dimasa mendatang dapat merangsang kondisi perekonomian dan perubahan sistem sosial yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal serta strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan pendekatan kuantitatif SWOT dan QSPM. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi internal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang lingkup kekuatan dengan ktiteria sangat tinggi (3,52) dimana luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan menjadi faktor kekuatan dengan nilai rata-rata tertinggi. Sementara lingkup kelemahan dengan kriteria tinggi (2,47) dimana kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan menjadi faktor dengan nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan kondisi eksternal lingkup peluang memiliki kriteria sangat tinggi (3,25) yang ditunjukkan bahwa permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi menjadi faktor peluang dengan nilai rata-rata tertinggi. Sementara lingkup ancaman dengan kriteria tinggi (2,11) ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal menjadi faktor ancaman dengan nilai rata-rata tertinggi. Adapun perhitungan IFAS sebesar (1,30) dan EFAS sebesar (1,35) sehingga strategi yang dapat diterapkan yaitu mendukung strategi agresif. Dari tujuh alternatif strategi terdapat tiga strategi prioritas dengan hasil perhitungan QSPM terbesar antara lain melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian, peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan, dan mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam proses pengembangan sub sektor tanaman pangan.

Penelitian ini diharap dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun strategi pengembangan subsektor tanaman pangan. Selain itu, diperlukan adanya kemampuan dan partisipasi petani dalam melibatkan teknologi.

Kata Kunci : Tanaman Pangan, Perekonomian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRACT

The abundance of natural resources is a strategic potential in encouraging the development of the food crops sub-sector in Malang Regency. The development aims to improve the economy, meet food needs, and realize regional economic development. In order to achieve this goal, proper planning is needed so that in the future it can stimulate better economic conditions and change in the social system.

This study aims to determine the internal and external conditions and strategies for developing the food crops sub-sector in Malang Regency. This study uses a descriptive approach through an in-depth interview and a SWOT and QSPM quantitative approach. The sampling using purposive sampling technique.

The results of this study are the condition of the internal development of the food crop sub-sector in Malang Regency with very high criteria (3.52) where the extent of agricultural land in Malang Regency as a potential supporter of food security is a strength factor with the highest average value. While the scope of weakness with high criteria (2.47) where the lack of community participation, especially the millennial generation in supporting government work programs in developing the agricultural sector, especially the food crops sub-sector, is the factor with the highest average value. While the condition of the external scope of opportunity has a very high characteristic (3.25) which indicates that consumer demand for local rice is high enough to be an opportunity factor with the highest average value. Meanwhile, the threat coverage with high criteria (2.11) is indicated by its low ability to market the product so that marketing is still in the local scope, which is a threat factor with the highest average value. The IFAS calculation is (1.30) and EFAS is (1.35) so that the strategy that can be applied is to support an aggressive strategy. Of the seven alternative strategies, there are three priority strategies with the largest QSPM calculation results, including involving various agricultural technologies both in the production process and distribution of the food crop sub-sector with the aim of encouraging agricultural development, increasing the institutional role of farmers in providing assistance and technical guidance to food crop farmer groups , and encourage cooperation between the government, the private sector, and farmers in the process of developing the food crops sub-sector.

It is hoped that this research can become input and material for consideration for the government in formulating a strategy for the development of the food crops sub-sector. In addition, it is necessary to have the ability and participation of farmers in involving technology.

Keywords: Food Crops, Economy

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM SKRIPSI i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iv
DECLARATION v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.2.1 Bagaimana kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang? 10
1.2.2 Bagaimana strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang? 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.3.1 Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang 10
1.3.2 Untuk mengetahui strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 11
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.1.2 Pembangunan Ekonomi 13
2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah 14
2.1.4 Perencanaan Pembangunan Daerah 17
2.1.5 Pembangunan Pertanian 19
2.1.6 Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan 21
2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Kerangka Konseptual 29
BAB III 31
METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Lokasi Penelitian 31
3.3 Definisi Operasional 32
3.4 Jenis dan Sumber Data 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 33
3.5.1 Angket (Kuesioner) 33
3.5.2 Wawancara (Interview) 34
3.5.3 Studi Kepustakaan 34
3.6 Sampel Penelitian 34
3.7 Teknik Analisis Data 35
3.7.1 Analisis SWOT 35
3.7.2 Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM) 43
BAB IV 45
HASIL DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Gambaran Umum 45
4.1.1 Gambaran Geografis Kabupaten Malang 45
4.1.2 Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Malang 47
4.2 Analisis Model 52
4.2.1 Analisis SWOT 52
4.2.2 *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM) 73
4.3 Pembahasan 80
4.3.1 Kondisi Internal dan Eksternal Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Malang 80
4.3.2 Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Malang 87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V 91
KESIMPULAN 91
5.1 Kesimpulan 91
5.2 Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Malang 4

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Malang (Ton) Tahun 2017 – 2021 7

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....24

Tabel 3.1 Tabel IFAS.....38

Tabel 3.2 Tabel EFAS 40

Tabel 4.1 Luas Panen Tanaman Pangan Kabupaten Malang (Ha) Tahun 2017-2021..47

Tabel 4.2 Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Malang (Ton) Tahun 2017-2021.....49

Tabel 4.3 Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Malag Tahun 2017-2021 50

Tabel 4.4 Kriteria Faktor Internal dan Eksternal 56

Tabel 4.5 Rata-rata Faktor Kekuatan Berdasarkan Tanggapan Respoenden 57

Tabel 4.6 Rata-rata Faktor Kelemahan Berdasarkan Tanggapan Respoenden 58

Tabel 4.7 Rata-rata Faktor Peluang Berdasarkan Tanggapan Respoenden.....59

Tabel 4.8 Rata-rata Faktor Ancaman Berdasarkan Tanggapan Respoenden.....60

Tabel 4.9 *Internal Strategic Factoranalysis Summary (IFAS)*.....61

Tabel 4.10 *External Strategic Factoranalysis Summary (EFAS)*.....62

Tabel 4.11 Kalkulasi Faktor Internal dan Eksternal 63

Tabel 4.12 Matriks SWOT.....66

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan QSPM.....74

Tabel 4.14 Hasil Perankingan QSPM 79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Malang Tahun 2017-2021 5

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 30

Gambar 3.1 Bagan Analisis SWOT 40

Gambar 3.2 Matriks SWOT 42

Gambar 4.1 Peta Potensi Kabupaten Malang 46

Gambar 4.2 Analisis Bagan SWOT 64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Quatitative Strategies Planning Matrix (QSPM) 100

Lampiran 2 Data Kebutuhan Tanaman Pangan (Ton) Tahun 2017 – 2021 101

Lampiran 3 Data Ketersediaan Tanaman Pangan (Ton) Tahun 2017 – 2021 101

Lampiran 4 Surat Permohonan Wawancara 102

Lampiran 5 Surat Permohonan Pengisian Kuesioner 104

Lampiran 6 Beberapa Dokumentasi Wawancara dan Pengisian Kuesioner 110

Lampiran 7 Daftar Narasumber 111

Lampiran 8 Daftar Responden 111

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup 112

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melimpahnya kekayaan alam dengan kondisi lahan subur dan curah hujan tinggi yang mendukung perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara agraris karena mayoritas penduduknya sebagai petani. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran strategis diantaranya yaitu sumber devisa, penyerapan tenaga kerja, dan sumber ekonomi masyarakat Indonesia (Bembok et al., 2020). Pada tahun 2021 sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan berkontribusi sebesar 13,28 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dimana sektor tersebut berkontribusi terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan sebesar 19,25 persen (BPS, 2022). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan besar dalam perekonomian yang selanjutnya dapat digunakan sebagai modal dalam pelaksanaan pembangunan baik ditingkat nasional maupun daerah.

Pembangunan nasional umumnya bertumpu pada perencanaan dan pembangunan yang optimal disetiap daerah. Dalam mencapai pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah yang optimal tentu dibutuhkan adanya pertimbangan dalam menganalisis sektor-sektor potensial dan menentukan prioritas sektoral yang perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah agar sektor tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta dalam memanfaatkan ketersediaan sumber

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

daya guna membuka lapangan kerja dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi daerah (Ananda, 2017). Masalah utama pembangunan daerah terletak pada keutamaan kebijakan pembangunan yang disesuaikan dengan karakter setiap daerah. Dengan begitu, solusi yang dapat dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pembangunan daerah yaitu mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya yang tersedia secara tepat.

Menurut Oktafiana et al (2017), sektor pertanian menjadi bagian dari potensi sumber daya pembangunan yang berperan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan saat ini dan masa mendatang. Sektor pertanian sendiri terdiri dari sub sektor hortikultura, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan, dan tanaman pangan. Sektor tersebut berperan dalam menyokong ketahanan pangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Di lain sisi, kesejahteraan petani juga berperan dalam memelihara dan mendorong produksi pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat merangsang percepatan pertumbuhan ekonomi dan diharap mampu mengatasi kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran (Abidin, 2021).

Sektor pertanian dalam perekonomian Jawa Timur tahun 2021 menduduki peringkat ketiga setelah sektor industri pengolahan (30,72 persen) dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (18,76 persen), yaitu sebesar 11,50 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022). Sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sub sektor lainnya, yaitu sebesar 3,10 persen. Tahun 2021, Jawa Timur kembali berada di peringkat pertama sebagai penghasil padi terbesar di Indonesia dengan total 9,91 juta ton GKG (Gabah Kering Giling) (Setyaningrum, 2022). Apabila ditinjau kembali, sektor pertanian di Jawa Timur berpotensi baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk dikembangkan misalnya dengan meningkatkan kinerja sektor pertanian di setiap kota/kabupaten khususnya pada sub sektor tanaman pangan. Melalui peningkatan kinerja tersebut diharap mampu meningkatkan hasil produksi sehingga di waktu mendatang akan berdampak positif terhadap kondisi ekonomi regional.

Kabupaten Malang menjadi salah satu kabupaten dengan potensi strategis khusunya pada sektor pertanian mengingat Kabupaten Malang memiliki kekayaan alam yang melimpah sehingga kondisi tersebut dapat mendukung perkembangan sektor pertanian (Aziz, 2020a). Sebagai daerah subur dengan sumber daya alam yang melimpah misalnya dalam sektor pangan terdapat berbagai macm jenis tanaman. Melimpahnya sumber daya alam selain untuk memenuhi kebutuhan pokok juga dimanfaatkan sebagian masyarakat dan pemerintah untuk lahan perekonomian (Aziz, 2020a). Mata pencaharian mayoritas penduduk Kabupaten Malang berasal dari sektor pertanian sehingga sektor tersebut menjadi sektor yang diandalkan dalam perekonomian. Selain berkontribusi terhadap perekonomian, sektor pertanian juga berperan cukup besar dalam menyerap tenaga kerja dibanding sektor ekonomi lainnya. Berikut jumlah pekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Malang tahun 2015 dan 2017 dilihat pada tabel 1.1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.1

Jumlah Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Malang

No.	Lapangan Usaha Utama	Jumlah Pekerja	
		2015	2017
1.	**Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, Perikanan**	**403.407**	**457.275**
2.	Pertambangan dan Penggalian	3.801	10.489
3.	Industri	193.261	190.674
4.	Listrik, Gas, dan Air	3.523	3.178
5.	Konstruksi	144.162	111.167
6.	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	279.354	246.879
7.	Transpostasi, Pergudangan, dan Komunikasi	46.500	44.313
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	22.099	30.339
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	132.202	163.152
Jumlah		1.228.309	1.257.912

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2018

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan sektor yang paling dominan pertama dalam penyerapan tenaga kerja terbanyak berasal dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, perikanan dimana tahun 2015 terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 403.407 penduduk sementara tahun 2017 sebanyak 457.275 penduduk. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penyerapan tenaga kerja di tahun 2015 ke tahun 2017 meningkat sebesar 53.868 penduduk. Sektor yang dominan kedua berada di sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi dimana tahun 2015 terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 279.354 penduduk sementara tahun 2018 sebanyak 246.879 penduduk. Data diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian perlu dikembangkan sebagai upaya dalam mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terlebih bagi petani.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembangan sektor pertanian tentu perlu didukung oleh peran pemerintah maupun sektor swasta dengan memberikan fasilitas agar dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan kualitas input maupun outputnya. Dari peningkatan tersebut diharap mampu meningkatkan daya saing sektor pertanian sehingga akan merangsang kondisi perekonomian daerah. Untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dan menjadi petunjuk bagi kinerja perekonomian (Novita & Gultom, 2017). Berikut PDRB menurut harga konstan di Kabupaten Malang data dilihat pada gambar 1.1

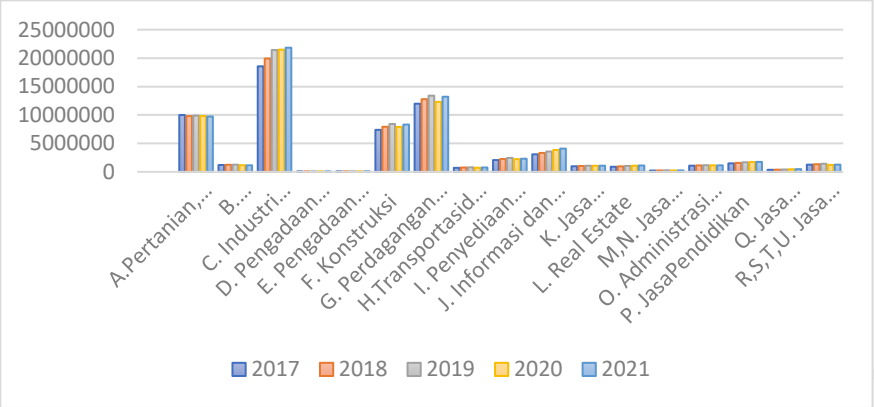

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2022

Gambar 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Malang Tahun 2017-2021

Gambar 1.1 diatas mengindikasikan sektor pertanian berada diposisi ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Dari data tahun 2019 – 2021, nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami perubahan naik turun atau fluktuasi khususnya dari tahun 2019 – 2021. Apabila dilihat dari nilai PDRB sektor pertanian,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kehutanan, dan perikanan, sub sektor tanaman pangan tahun 2021 menyumbang sebesar 1.763.487,4 juta rupiah (2,49 persen) dimana nilai tersebut berada pada urutan ketiga setelah sub sektor peternakan sebesar 2.853.030,2 juta rupiah (4,84 persen) dan sub sektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya sebesar 2.046.195,3 juta rupiah (2,92 persen). Meskipun terjadi perubahan nilai PDRB pada tahun tersebut, Kabupaten Malang menjadi salah satu daerah pertanian yang mampu meningkatkan kondisi perekonomian sehingga perekonomian di Kabupaten Malang dapat tumbuh dan cepat dalam menghadapi tahap pemulihan ekonomi (Ananda, n.d.). Sektor pertanian menjadi sektor penyangga utama pertumbuhan ekonomi nasional karena mengalami pertumbuhan positif dibandingkan sektor lainnya yang mengalami kontraksi pada masa pandemi Covid-19.

Sebagai satu diantara kabupaten penyangga pangan Provinsi Jawa Timur, perkembangan sub sektor tanaman pangan Kabupaten Malang berperan strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan. Hingga saat ini sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Malang baik pada produksi tanaman pangan maupun produksi hortikultura (Fauzia & Silalahi, 2022). Secara sederhana tanaman pangan dapat didefinisikan sebagai kelompok tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein (Purnowo & Purnamawati, 2017). Tanaman pangan di Kabupaten Malang terdiri dari padi (sawah dan ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Tanaman pangan akan selalu dibutuhkan sebab tanaman pangan akan dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat. Maka dari itu, ketersediaan pangan perlu dipertahankan sebagai upaya dalam memenuhi ketahanan pangan baik bagi masyarakat lokal maupun nasional. Kabupaten Malang ditunjuk sebagai daerah pengembangan nasional komoditas unggulan tanaman

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pangan (padi, jagung, kedelai), cabai, bawang merah, bawang putih, tebu, dan kopi (Rido, 2019). Berikut produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang (ton) tahun 2017 – 2021 ditunjukkan oleh tabel 1.2

Tabel 1.2

Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Malang (ton) Tahun 2017 – 2021

Jenis Tanaman Pangan	2017	2018	2019	2020	2021
Padi	505.138	498.157	498.586	481.001	503.428
Jagung	295.340	268.295	341.847	327.816	353.037
Ubi Kayu	250.453	206.552	176.226	124.985	172.315
Ubi Jalar	7.639	17.882	8.733	8.015	7.188
Kacang Tanah	2.013	818	812	871	1.029
Kacang Kedelai	964	19.767	6.377	1.130	140
Kacang Hijau	25	19	7	67	48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021

Tabel 1.2 mengindikasikan dari tujuh jenis tanaman pangan di Kabupaten Malang, padi menjadi jenis tanaman dengan produksi terbanyak diantara tanaman lainnya dimana tahun 2017 ke tahun 2018 tanaman padi mengalami penurunan sebanyak 6.981 ton dan pada tahun 2019 – 2021 produksi padi mengalami fluktuasi. Jagung menjadi jenis tanaman dengan produksi terbanyak kedua setelah tanaman padi meskipun dari tahun 2017 ke 2018 produksi jagung mengalami penurunan akan tetapi dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 25.221 ton. Sementara dari tujuh jenis tanaman, kacang hijau menjadi tanaman dengan produksi terendah dimana dari tahun 2017 – 2021 produksi mengalami fluktuasi atau kondisi yang berubah-ubah.

Meskipun dari tabel 1.2 menunjukkan jumlah produksi padi lebih banyak diantara jenis tanaman lainnya namun jumlah tersebut masih terhitung rendah bila dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur. Beberapa kabupaten sebagai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kontributor terbesar produksi padi di Jawa Timur antara lain Kabupaten Ngawi (818,62 ribu ton GKG), Kabupaten Lamongan (804,82 ribu ton GKG), Kabupaten Bojonegoro (690,08 ribu ton GKG), dan kabupaten lainnya. Apabila dilihat dari produksi padi menurut kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2021, Kabupaten Malang menempati urutan ke-15 dari 29 kabupaten dengan jumlah produksi sebesar 293,28 ribu ton GKG. Hal tersebut membuktikan bahwa produksi padi di Kabupaten Malang masih dibawah rata-rata.

Berdasarkan jumlah produksi tanaman pangan khususnya padi memberikan gambaran bahwa pemerintah Kabupaten Malang diharap dapat mengoptimalkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan sebagai potensi dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB sehingga nantinya dapat mendorong kondisi perekonomian regional (Pemerintah Kabupaten Malang, 2021). Kebutuhan akan pangan menjadi salah satu kebutuhan asasi manusia dimana hal tersebut mendorong berkembangnya bahan pangan sebagai komoditas perdagangan strategis sehingga produksi pangan menjadi kegiatan yang sangat penting. Baik bagi suatu negara maupun daerah, produksi pangan menjadi salah satu faktor penentu dari keberadaan suatu masyarakat, terlebih ketika terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses produksi pangan misalnya masalah lingkungan, hambatan teknis, bahkan lingkup sosial dan politik (Yuwono et al., 2019).

Secara teoritis, pengembangan sektor pertanian dapat mendorong peningkatan ketahanan pangan dengan menjamin ketersediaan pangan dan memperbaiki aksesibilitas atau kemampuan daya beli pangan (Arifin, 2018). Peningkatan pembangunan pertanian diharapkan menjadi efek pengganda bagi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembangunan daerah. Pembangunan pertanian di Kabupaten Malang menuntut adanya perubahan perkembangan lingkungan yang dinamis seperti pertambahan penduduk, tekanan globalisasi, semakin terbatasnya sumber daya lahan, air dan energi, pesatnya kemajuan teknologi, terbatasnya akses permodalan, dan lain sebagainya. Sementara tantangan dalam pembangunan pertanian ke depan antara lain upaya dalam pemenuhan kebutuhan pangan, perbaikan infrastruktur lahan dan air, peningkatan produktivitas, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian, dan lain sebagainya (Pemerintah Kabupaten Malang, 2021).

Dari berbagai kendala dan tantangan tersebut tentu diperlukan adanya strategi pengembangan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan yang tepat sebagai cara dalam meningkatkan kondisi perekonomian di Kabupaten Malang dan diharap dapat mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Namun sebelum menentukan strategi perlu dianalisis kondisi internal dan eksternal dari pengembangan sub sektor tersebut. Setelah dianalisis maka hasilnya dapat digunakan sebagai masukan maupun informasi tambahan dalam menentukan strategi pengembangan subsektor tanaman pangan yang tepat. Diversifikasi pangan merupakan cara dalam meningkatkan konsumsi pangan yang beraneka ragam berdasarkan prinsip gizi seimbang, dengan tujuan menurunkan ketergantungan terhadap beras dan pangan impor dengan mengembangkan produk makanan dari pangan lokal (Puspitorini et al., 2022).

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang dan mengetahui strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Malang Menggunakan Metode SWOT dan QSPM".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka diperoleh rumusan masalah, yaitu:

1.2.1 Bagaimana kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang?

1.2.2 Bagaimana strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang

1.3.2 Untuk mengetahui strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.4 Manfaat Penelitian

Nantinya hasil penelitian ini diharap berguna bagi berbagai pihak yang memerlukan, baik bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap menjadi referensi maupun pembanding dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharap mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharap dapat memeri pemahaman dan wawasan baru terkait strategi pengembangan subsektor tanaman pangan dalam upaya meningkatkan perekonomian di Kabupaten Malang.

1.4.1.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharap menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan di sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan misalnya memberikan bantuan peralatan baik dalam kegiatan produksi maupun distribusi, program peningkatan kualitas petani melalui pelatihan terkait penggunaan teknologi dan alat mesin pertanian yang lebih canggih, dan program lainnya yang diharap dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat lokal maupun daerah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.4.1.3 Manfaat Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharap dapat memberikan tambahan informasi kepada kelompok tani terkait strategi pengembangan sub sektor tanaman pangan dalam upaya meningkatkan perekonomian di Kabupaten Malang. Selain itu juga diharap menjadi masukan untuk kelompok tani agar kedepannya dapat memanfaatkan atau mengolah potensi-potensi yang ada di daerah tersebut secara optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan isu ekonomi makro jangka panjang dimana tiap periode masyarakat suatu negara akan berupaya meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan produk dan layanan. Sasarannya yaitu untuk meningkatkan laju produksi dan taraf hidup melalui pengadaan dan pemanfaatan sumber daya produksi. Pertumbuhan ekonomi juga bisa didefinisikan sebagai proses perubahan berkelanjutan menuju kondisi ekonomi yang lebih baik (Leasiswal, 2022). Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, Adam Smith menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan struktur masyarakat dari sektor tradisional menuju modern dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja yang memiliki keterampilan, teknologi, dan modal guna meningkatkan produksi. Selain itu, kaum klasik juga menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari meningkatnya output total dan pertambahan penduduk (Siagian et al., 2020).

Pesatnya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan transformasi ekonomi dari sektor pertanian menjadi sektor industri sehingga hubungan pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural ekonomi tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu pemerintah harus mengoptimalkan sektor ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat dua

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

faktor penggerak pertumbuhan ekonomi yaitu faktor ekonomi (sumber daya alam dan manusia, pembentukan modal, dan Iptek) dan faktor non ekonomi (faktor politik dan sosial budaya). Untuk melihat situasi perekonomian baik di wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu dapat ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan perekonomian suatu wilayah atau daerah (Nainggolan et al., 2021).

2.1.2 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dipahami sebagai langkah-langkah yang diambil oleh negara dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun umumnya, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi adalah proses yang multidimensional karena selain mengubah struktur ekonomi, juga merubah kondisi sosial dan politik. Sementara menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi merupakan proses naiknya output yang dilakukan oleh pekerja melalui suatu inovasi yang dimiliki. Dalam hal ini inovasi berarti peningkatan teknologi dan dikaitkan dengan peningkatan kuantitatif sistem ekonomi yang dihasilkan dari kreativitas wiraswastanya (Arsyad, 1997).

Pembangunan perlu dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan banyak dimensi, termasuk perubahan fundamental dalam struktur sosial, cara pandang sosial dan institusi negara, serta mempercepat pertumbuhan, mengurangi ketimpangan, dan mengentaskan kemiskinan. Secara mendasar,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembangunan harus menunjukkan transformasi seluruh sistem sosial sesuai dengan berbagai kebutuhan dasar serta upaya dalam memajukan aspirasi individu dan kelompok sosial dalam sistem tersebut. Pembangunan harus menjadi suatu cara dalam meningkatkan kondisi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya (Todaro & Smith, 2011).

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Lincolin Arsyad dalam Daengs (2021), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola ketersediaan sumber daya dan membentuk model kemitraan pemerintah-swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan menstimulasi aktivitas ekonomi lokal. Pembangunan ekonomi daerah juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakat setempat untuk mengelola dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Munthe et al., 2021). Sementara menurut Windusancono (2021), pembangunan ekonomi daerah ialah proses peningkatan pendapatan total dan perkapita dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk disertai dengan perubahan fundamental struktur ekonomi suatu wilayah dan pemerataan pendapatan masyarakat suatu wilayah. Dalam perkembangan ekonomi daerah terdapat beberapa isu utama yang perlu diperhatikan antara lain;

1. Perkembangan penduduk dan urbanisasi, merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan suatu daerah dari desa menjadi agropolitan dan kemudian menjadi kota.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertambahan penduduk tersebut akan mempengaruhi kondisi perekonomian daerah karena menciptakan kebutuhan akan berbagai barang dan jasa. Dimana dalam pemenuhan kebutuhan tersebut akan merangsang perkembangan kegiatan pertanian dan industri.

2. Sektor pertanian, melambatnya pembangunan di suatu daerah dapat menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi dan mengakibatkan investor maupun pelaku bisnis berhenti untuk melakukan kegiatan ekonomi di daerah tersebut karena dirasa tidak mendatangkan keuntungan. Selain itu konversi lahan sawah menjadi fungsi lain telah terjadi. Kondisi ini dapat mengurangi pendapatan ekonomi sektor pertanian di wilayah tersebut, sekaligus menghilangkan kemampuan wilayah dalam memenuhi swasembada pangan secara mandiri, termasuk mengurangi kemungkinan pengembangan wisata yang membutuhkan lahan alami.
3. Kualitas lingkungan, umumnya investor menilai kekuatan daerah melalui kualitas dan karakteristik daerah tersebut, salah satunya yaitu terpeliharanya potensi daerah. Selain asset alam dan budaya, fasilitas umum menjadi faktor penunjang aktivitas ekonomi. Fasilitas umum memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena penyediaan sarana umum di suatu daerah dapat menunjang kegiatan masyarakat baik dalam lingkup ekonomi maupun sosial.
4. Keterkaitan daerah dan aglomerasi, kemampuan daerah dalam mempermudah mobilitas masyarakat maupun mobilitas kegiatan ekonomi menjadi komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Salah satunya melalui pembangunan prasarana karena pembangunan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

prasarana diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing daerah. Pelaku usaha akan melakukan pengelompokan usaha yang saling berkaitan untuk menciptakan potensi melalui kerjasama dengan pelaku usaha lain agar dapat membangun kegiatan ekonomi. Tentunya dalam melaksanakan kerjasama tersebut dibutuhkan prasarana penunjang (Munthe et al., 2021).

Strategi pembangunan ekonomi daerah dikelompokkan menjadi empat kelompok besar antara lain;

1. Strategi pembangunan fisik atau lokalitas merupakan strategi yang bertujuan untuk menciptakan ciri khas daerah, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan daya tarik daerah. Beberapa alat yang dapat dilakukan untuk mencapi tujuan tersebut yaitu penyediaan infrastruktur sebagai fasilitas pendukung kegiatan masyarakat, penataan kota, penyediaan kawasan hunian yang layak, pengaturan tata ruang yang tepat guna merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah.
2. Strategi pengembangan dunia usaha menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena pengembangan dunia usaha akan menjadi daya tarik bagi pelaku usaha untuk menjalin kerjasama sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi perekonomian daerah. Beberapa cara untuk mengembangkan dunia usaha yaitu menciptakan iklim usaha yang mendukung melalui kebijakan yang tidak mempersulit pelaku usaha, membuat sistem pemasaran bersama untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meningkatkan daya saing usaha dan mencegah skala yang tidak ekonomis dalam produksi, dan lainnya.

3. Strategi pengembangan SDM merupakan strategi yang memfokuskan pada peningkatan mutu dan keahlian pekerja karena tenaga kerja berperan penting dalam mencapai suksesnya pembangunan ekonomi daerah. Pengembangan tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan secara berkelanjutan, mendukung perkembangan lembaga pendidikan dan ketrampilan (LPK) didaerah, dan lain sebagainya.
4. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan suatu kelompok sosial di daerah agar dapat menciptakan suatu usaha yang bermanfaat ekonomi dan sosial. Pengembangan masyarakat biasa dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat (Siwu, 2019).

2.1.4 Perencanaan Pembangunan Daerah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Menurut Conyers dan Hills (1994), perencanaan adalah tindakan berkelanjutan, melibatkan keputusan atau pemilihan alternatif penggunaan berbagai sumber daya untuk mencapai berbagai tujuan di masa depan. Sementara menurut Kumolo (2017), perencanaan melibatkan tiga proses mendasar yang saling berkaitan yaitu: (1) formulasi dan penetapan tujuan; (2) pengujian atau analisis berbagai pilihan yang tersedia; dan (3) pemilihan serangkaian tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Secara sederhana, Kartasasmita (1994) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan kearah yang lebih baik melalui usaha-usaha yang terencana (Arsana, 2022).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa definisi diatas, Lewis (1965) mengartikan perencanaan pembangunan sebagai seperangkat kebijakan dan program pemerintah untuk memotivasi sektor publik dan swasta dalam memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu dalam rentang waktu tertentu. Sementara menurut Todaro (2000), perencanaan pembangunan merupakan tindakan secara sengaja yang dilakukan pemerintah dalam mengkoordinasi pengambilan keputusan ekonomi dalam jangka panjang yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan dari beberapa variabel utama perekonomian nasional. Dari kedua pengertian tersebut, terlihat bahwa elemen utama perencanaan pembangunan yaitu: (1) meliputi jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan; (2) terkait variabel-variabel yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan; (3) adalah pengendalian dan pengaturan pemerintah sebagai upaya yang terencana dan sistematis dalam proses pembangunan; dan (4) memiliki tujuan pembangunan yang jelas sesuai dengan kehendak masyarakat (Arsana, 2022).

Dalam konteks implementasi manajemen strategis, perencanaan merupakan bagian dari siklus untuk mengantisipasi dinamika lingkungan eksternal dan internal yang harus diterjemahkan dalam berbagai kebijakan stretagis dimana strategi ialah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan. Pada dasarnya, perencanaan strategis merupakan pemecahan rencana jangka panjang ke dalam rencana jangka menengah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan daerah periode

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lima tahun yang disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sejak tanggal pelantikan sampai dengan berakhirnya masa jabatan kepala daerah.

Secara umum proses perencanaan strategis dalam perencanaan pembangunan mencakup beberapa elemen diantaranya : (1) identifikasi dan analisis kondisi sosial, ekonomi, dan budaya; (2) analisis lingkungan internal; (3) analisis ligkungan eksternal; (4) perumusan visi dan misi; (5) penetapan tujuan dan target; (6) penyusunan strategi dan arah kebijakan; dan (7) rencana pengembangan. Perencanaan pembangunan daerah bertujuan untuk mewujudkan pembangunan daerah dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata, kesempatan kerja, lapangan usaha, meningkatkan akses dan kualitas layanan publik dan daya saing daerah (Arsana, 2022).

2.1.5 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari ekonomi pembangunan dan pembangunan sumber daya manusia. Dengan begitu, pembangunan pertanian dapat diartikan secara luas sebagai proses kemajuan sosial untuk mencapai pertumbuhan, pembangunan, dan pemerataan ekonomi, peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Dumasari, 2020). Definisi pembangunan pertanian menurut Mosher (1970) dalam Purba et al., (2020) adalah bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya proses atau aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan produksi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pertanian tetapi juga proses yang membawa perubahan sosial dalam hal nilai, norma, perilaku, kelembagaan, masyarakat, dan sebagainya guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Sebisa mungkin pembangunan pertanian mampu memadukan strategi keunggulan komparatif (comparative advantage) yang lebih bertumpu pada kandungan sumber daya lokal dengan keunggulan kompetitif (competitive advantage) yang dipandang secara komprehensif dengan memperhatikan perkembangan global. Pesatnya desentralisasi kebijakan ekonomi menjadi salah satu titik awal dalam mewujudkan strategi pemanfaatan potensi daerah dan sumber daya lokal secara optimal. Sementara itu, fenomena globalisasi yang menuntut semakin ketatnya persaingan menjadi faktor penting dalam menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran agar mampu bersaing pada tingkat pasar yang lebih tinggi dan kompleks (Arifin, 2005).

Secara garis besar pembangunan pertanian berperan sebagai proses pelaksanaan perubahan sektor pertanian secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk mencapai peningkatan pendapatan serta perbaikan kualitas hidup serta kesejahteraan khususnya rumah tangga petani dan masyarakat luas dalam jangka panjang yang didukung berbagai pihak terkait dengan melibatkan berbagai teknologi terpilih. Pembangunan pertanian juga memiliki peran dalam menjembatani proses penerapan inovasi atau teknologi baru terpilih untuk mengembangkan pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dan efektif. Beberapa tujuan pembangunan pertanian menurut kepentingan ekonomi, yaitu; meningkatkan hasil produktivitas komoditas,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meningkatkan rumah tangga petani dipedesaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal desa, regional dan nasional, penyumbang devisa negara, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian, meningkatkan daya saing hasil produksi petani, dan mengembangkan diversifikasi usaha pertanian on farm dan off farm.

Menurut Mosher terdapat lima syarat mutlak dalam pembangunan pertanian diantaranya yaitu: adanya pasar yang berguna untuk menjual hasil pertanian, perkembangan teknologi, ketersediaan bahan dan peralatan produksi secara lokal, adanya insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi, dan tersedianya sarana penunjang (transportasi) yang lancar dan berkelanjutan. Selain lima syarat mutlak terdapat pula lima syarat pendukung pembangunan pertanian antara lain: pendidikan pembangunan guna meningkatkan produktivitas petani, kredit produksi, gotong royong petani, peningkatan kualitas tanah danekspansi lahan pertanian, dan perencanaan nasional untuk memajukan sektor pertanian (Hasan & Muhammad, 2018).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.1.6 Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Sub sektor tanaman pangan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, pakan, dan industri di suatu negara yang cenderung meningkat tiap tahunnya seiring bertambahnya kuantitas penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Oleh karena itu, sub sektor tanaman pangan mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional. Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dengan pengembangan sub sektor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tanaman pangan (Zuliatin & Chusnah, 2021). Pengembangan sub sektor tanaman pangan perlu diarahkan pada sumber-sumber potensial kekuatan daerah.

Diversifikasi pangan menjadi salah satu strategi dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan dan juga upaya dalam meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan. Diversifikasi pangan selayaknya diarahkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi serta dapat diterima oleh masyarakat. Diversifikasi pangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan beras dan pangan impor dengan meningkatkan konsumsi pangan melalui peningkatan produksi pangan lokal dan produk olahannya. Menurut Hardono (2014) dalam Sihombing (2021) terdapat beberapa faktor langsung maupun tidak langsung yang menjadi kekuatan pengembangan diversifikasi pangan, antara lain: masih banyaknya potensi lahan subur, tersedianya lahan kering dan marginal, meningkatnya produksi pangan lokal, cenderung meningkatnya harga pangan, banyaknya keanekaragaman jenis pangan lokal, dan ragam pengolahan pangan lokal yang bertumpu pada daerah.

Dalam upaya mengetahui kinerja dan kapasitas perkembangan dari masing-masing sektor ekonomi maka dibutuhkan kajian dan analisis terhadap sektor ekonomi yang ada. Hal ini perlu dilakukan karena perkembangan salah satu sektor ekonomi akan mendorong atau mendukung perkembangan dari sektor lainnya. Terdapat lima strategi dalam penguatan pembangunan pertanian di Kabupaten Malang, diantaranya (Pemerintah Kabupaten Malang, 2021):

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengembangan dan pelaksanaan intensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi.

   Dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan maka dilakukan melalui beberapa cara yaitu menyalurkan bantuan benih/bibit unggul sebagai upaya intensifikasi, melakukan diversifikasi pangan dengan meningkatkan produksi olahan hasil pangan, dan optimalisasi keberadaan sumberdaya air dengan meningkatkan jaringan irigasi sebagai upaya rehabilitasi.

2. Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian

   Peningkatan infrasruktur dan sarana pertanian menjadi faktor penting yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pertanian. Dalam mencapai peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian maka dilakukan melalui pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani (jaringan irigasi, jalan produksi), meningkatkan sarana pertanian dengan memberikan beberapa bantuan (sarana budidaya, sarana pengolahan dan pemasaran), dan penguatan peran kelompok tani dalam mengelola Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA).

3. Penguatan kelembagaan petani

   Dalam rangka mempermudah koordinasi antara kelompok tani satu dengan yang lain tentu dibutuhkan kelembagaan petani. Oleh karena itu beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kelembagaan petani yaitu meningkatkan kualitas kelompok tani, memberikan pendampingan dan bimbingan teknis, dan memperkuat modal usaha bagi kelompok tani dengan memberikan bantuan modal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Penguatan jaringan pasar produk dan pembiayaan pertanian

   Dalam rangka pengembangan dan penguatan jaringan pasar produk pertanian dilakukan melalui pemberian fasilitas dan pendampingan sertifikasi produk unggul dan sertifikasi bibit lokal khas daerah, ikut berperan aktif dalam promosi atas produk unggulan tanaman pangan daerah, dan mendorong berdirinya bank pertanian sebagai sumber pembiayaan kegiatan pertanian.

5. Pengembangan agribisnis dan agroekowisata

   Untuk mengembangkan agribisnis dan agrowisata dapat dilakukan melalui pemberdayaan asosiasi pasar tani yang diharap mampu menjadi solusi pemasaran produk pertanian masyarakat dengan harga jual bersaing sehingga dapat meningkatkan konidi ekonomi petani sebaga kekuatan ekonomi,

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam studi ini, penulis memanfaatkan beberapa penelitian sebelumnya, di mana penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk membedakan atau mencari peluang baru dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang diacu dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	A'ad Rizal Fauzi dan Kurniyati Indahsari (2022)	Analisis Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam	Analisis data triangulasi sumber dan Analisis	Temuan dari penelitian tersebut adalah bahwa hasil perhitungan AHP menunjukkan bahwa kriteria subsistem produksi/budidaya (on farm) merupakan kriteria paling utama dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

		Mendorong Pembangunan Ekonomi	Hierarki Proses (AHP).	menentukan strategi prioritas. Dalam hal ini, strategi prioritas pertama dan kedua berdasarkan semua kriteria adalah peningkatan intensifikasi pertanian melalui pertanian organik dan pemberdayaan kelompok tani secara kolektif. Sementara itu, strategi untuk meningkatkan kemitraan dengan investor atau pemilik modal, meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pengolahan pasca panen, serta mengoptimalkan peran Bulog dan menerapkan resi gudang menjadi tiga prioritas terakhir yang harus diimplementasikan.
2.	Adianto Natun (2022)	Analisys Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Lokal Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten TTS	Teknik analisis Location Quotient (LQ), tipologi klassen, dan analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sub sektor pertanian meningkat setiap tahunnya, ini tentunya menunjukan nilai positif dalam pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan, adapun strategi yang dapat dipakai untuk pengembangan sektor tanaman pangan dikabupaten TTS adalah: meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, meningkatkan kinerja kelembagaan, menciptakan inovasi baru, memanfaatkan dana desa yang ada untuk mengadakan sarana dan prasana ditiap-tiap desa, mengadakan program peningkatan SDM, edukasi kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kelompok tani dan edukasi untuk masyarakat desa dalam memantau dan mengevaluasi program-program pemerintah.
3.	Wahyu Sri Andari (2020)	Strategi Pengembangan Tanaman Pangan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	Teknik analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Hierarki Proses (AHP).	Temuan studi adalah berdasarkan analisis LQ, sektor utama di wilayah Ambulu adalah jagung dengan indeks rata-rata 2,02. Sementara itu, hasil analisis AHP menegaskan bahwa fokus strategi pengembangan tanaman pangan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

				meningkatkan nilai tambah dan daya saing tanaman pangan dengan skor 0,283.
4.	Fina Setyasih (2019)	Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Strategi Pengembangan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah di Kabupaten Purbalingga	Teknik analisis Location quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), analisis scalogram, dan Analytical Hierarchy Process (AHP).	Hasil penelitian menunjukan: …. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa strategi tujuan dengan bobot kriteria tinggi adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Strategi pendukung/alternatif yang terpilih adalah bantuan modal awal, penyuluhan budidaya, pembangunan dan perbaikan irigasi, pendampingan kelompok tani, dan diversifikasi pangan. Pengembangan kawasan berbasis komoditas utama tanaman pangan dapat diimplementasikan bersama Dinas Pertanian melalui program kegiatan yang sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga.
5.	Annisa Choiroh (2019)	Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur	Teknik analisis tabel input-output.	Temuan riset menunjukkan bahwa subsektor pertanian pangan memiliki keterkaitan terbatas ke depan dan ke belakang bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Koefisien kepekaan dan penyebaran juga menunjukkan nilai yang rendah untuk subsektor pertanian pangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Dilihat dari nilai pengganda, subsektor pertanian pangan tidak memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lain di Provinsi Jawa Timur.
6.	Eli Fatul Laili dan Herman Cahyo Diartho (2018)	Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember	Teknik analisis Location Quotient (LQ), Skalogram, dan SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Wuluhan, strategi pengembangannya berada pada kuadran I atau strategi agresif. Dalam kajian ini digunakan strategi agresif sebagai kekuatan dalam memanfaatkan potensi daerah untuk pengembangan pertanian melalui peran kelembagaan atau kelompok tani, Kredit Usaha

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

				Pertanian, sumber daya manusia, dan sistem pengairan sawah komunal.
7.	Wilaga Azman Haris, Ma'mun Sarma, dan A Faroby Falatehan (2017)	Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat	Teknik analisis tabel input-output	Temuan penelitian menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang rendah terhadap struktur output, struktur nilai tambah bruto, struktur upah, dan gaji. Selain itu, subsektor tanaman pangan tidak memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor hulu dan hilir. Dampak permintaan akhir subsektor tanaman pangan terhadap output, nilai tambah bruto, dan pendapatan rumah tangga juga lebih rendah dibandingkan dengan sektor industri pengolahan. Meskipun begitu, subsektor tanaman pangan lebih mampu menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor industri pengolahan.
8.	Kireina Hana Andhiga Prasady (2017)	Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Magelang	Teknik analisis Location Quotient (LQ), shift share, dan klassen typology.	Penelitian mengungkapkan bahwa produk pertanian seperti singkong, ubi jalar, dan jagung memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif hanya di satu kecamatan yang berbeda. Sementara itu, kacang tanah memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di lima kecamatan. Namun, tanaman padi tidak memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di semua kecamatan.
9.	Juniarti (2017)	Analisis Efektivitas Penerapan Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kab. Lampung Selatan	Teknik wawancara dan dokumentasi.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, yaitu pertama, upaya meningkatkan PDRB Kabupaten Lampung Selatan dengan menerapkan strategi perkembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan belum berhasil secara maksimal karena terdapat dua strategi yang belum berhasil sepenuhnya. Kedua, strategi pengembangan sektor pertanian yang mendukung peningkatan PDRB dan pendapatan petani di Kabupaten Lampung Selatan memiliki nilai-nilai khilafah seperti peran pemerintah daerah melalui

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

				kebijakan dan program yang baik untuk kemaslahatan umat serta prinsip keadilan dan kerjasama melalui penerapan strategi yang membantu petani meningkatkan produksi tanaman pangan di wilayah tersebut.
10.	Myfa Nurul Setyaningtyas (2016)	Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kebumen	Teknik Analisis Hierarki Proses (AHP)	Temuan studi ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis AHP, aspek budidaya menjadi prioritas utama (nilai bobot 0,131) dalam pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Kebumen. Pendampingan petani untuk menerapkan teknologi budidaya yang sesuai menjadi strategi yang diutamakan.

Sumber: Data diolah.

Tabel diatas menjelaskan bahwa beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan studi atau penelitian terkait strategi pengembangan sub sektor tanaman pangan dalam upaya meningkatkan perekonomian di kabupaten. Namun tentu terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan terkait penentuan strategi pengembangan sub sektor tanaman pangan dalam upaya meningkatkan perekonomian. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih fokus menentukan strategi yang tepat dimana perlu diketahui kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan dan diversifikasi pangan menjadi suatu upaya dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Upaya tersebut dapat menjadi masukan dalam merumuskan strategi pengembangan subsektor tanaman pangan yang dapat meningkatkan perekonomian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.3 Kerangka Konseptual

Sektor pertanian memegang peranan penting bagi suatu negara atau daerah yaitu dalam penyerapan tenaga kerja, sumber ekonomi masyarakat, dan penyokong ketahanan pangan. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor, salah satunya sub sektor tanaman pangan. Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang berpotensi besar di bidang pertanian khususnya tanaman pangan. Hingga saat ini sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Malang baik pada produksi tanaman pangan maupun produksi hortikultura. Kabupaten Malang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan nasional untuk komoditas unggulan tanaman pangan (padi, jagung, kedelai), cabai, bawang merah, bawang putih, tebu, dan kopi.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang dapat dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah maupun masyarakat. Dalam mengoptimalkan peluang tersebut tentunya dibutuhkan suatu strategi pengembangan yang tepat guna agar produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang dapat bersaing dengan daerah lainnya. Namun sebelum menentukan strategi perlu dianalisis kondisi internal dan eksternal dari perkembangan sub sektor tanaman pangan itu sendiri. Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal tersebut maka digunakan analisis SWOT dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner dari *Key Informan* penelitian.

Setelah dianalisis maka hasil tersebut dapat digunakan sebagai masukan maupun informasi tambahan dalam menentukan strategi pengembangan subsektor tanaman pangan yang tepat. Dimana dalam merumuskan atau menyusun strategi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengembangan subsektor tanaman pangan ditambahkan diversifikasi pangan sebagai upaya dalam mewujudkan swasembada pangan sekaligus mewujudkan pembangunan ekonomi daerah sehingga nantinya diharap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maupun daerah. Dari beberapa strategi yang dihasilkan akan dianalisis kembali menggunakan teknik analisis *Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)* untuk mengetahui urgensi masing-masing strategi yang ada. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan penjabaran diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

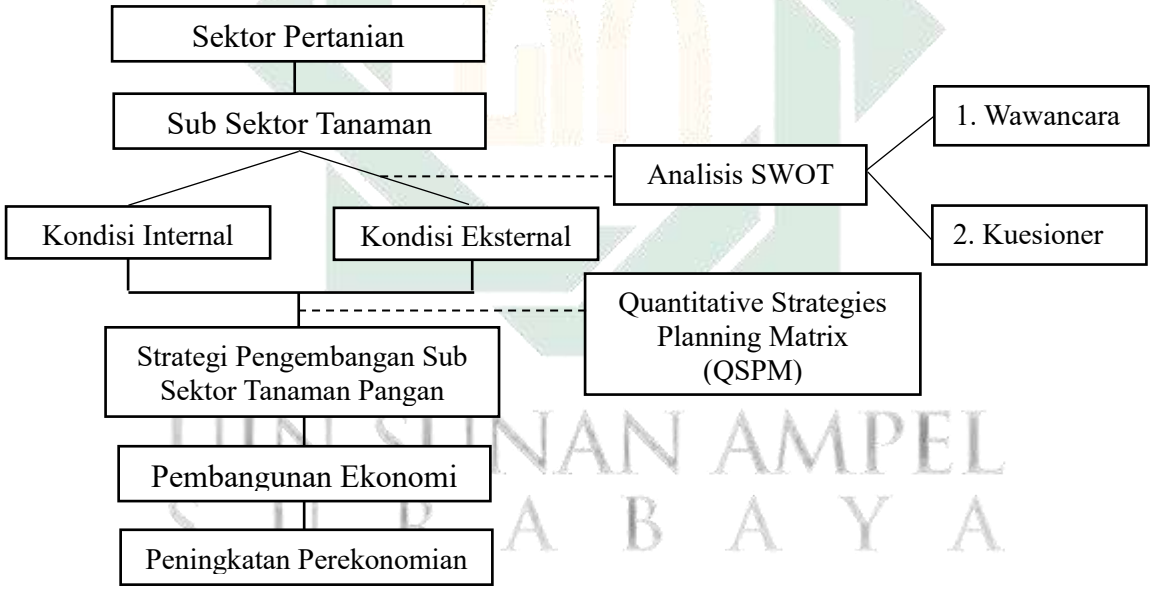

Sumber : Diolah Penulis

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Strategi Pengembangan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Malang Menggunakan Metode SWOT dan QSPM" merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan metode kuantitatif SWOT dan QSPM. Menurut Fatihudin (2020), penelitian deskriptif yaitu metode yang dijalankan dengan memberi gambaran yang terperinci dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan hasil dari penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif karena lebih berupa daftar kalimat yang digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara dan kuesioner dimana pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang dibutuhkan lengkap (Fatihudin, 2020). Sementara pendekatan kuantitatif karena setelah data yang diperoleh lengkap maka data tersebut akan diolah lebih lanjut dan berbentuk numerik yang selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai atau bobot yang ada dan mendukung pengambilan keputusan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur sebagai daerah yang dijadikan tempat penelitian khususnya beberapa kecamatan sebagai penghasil sub sektor tanaman pangan serta beberapa instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Malang, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkebunan Kabupaten Malang. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan November tahun 2022.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian penjelasan suatu tema dengan memberi batasan indikator yang diinginkan peneliti dalam penelitian. Definisi operasional juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur (Abdullah, 2015). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Sub sektor tanaman pangan adalah sub sektor pertanian yang memiliki peran penting baik bagi suatu daerah maupun negara khususnya dalam peningkatan perekonomian dan ketahanan pangan. Selain itu sub sektor tanaman pangan juga berfungsi dalam menyediakan kebutuhan pangan, pakan, dan industri yang terus meningkat tiap tahunnya sejalan dengan bertambahnya populasi penduduk dan perkembangan industri pangan dan pakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3.3.2 Peningkatan perekonomian merupakan kegiatan dalam meningkatkan standar hidup masyarakat melalui perbaikan kondisi ekonomi yang sebelumnya lemah menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Dalam hal ini, peningkatan perekonomian dilakukan dengan mengembangkan potensi sumber daya alam khususnya sektor tanaman pangan yang ada didaerah agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga hal tersebut akan berdampak pada pendapatan daerah maupun masyarakat setempat terlebih yang bekerja sebagai petani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan semua fakta atau informasi terkait sesuatu yang dijadikan sebagai bahan penyusunan informasi (Fatihudin, 2020). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan. Sementara data sekunder merupakan data primer yang telah diproses dan disediakan oleh pihak lain yang memberikan data dalam bentuk tabel atau diagram (Abdullah, 2015). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada dinas terkait dan membagikan kuesioner kepada petani tanaman pangan dan penyuluh pertanian. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, dan beberapa Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner mengacu pada serangkaian pertanyaan tertulis yang dibuat oleh seorang peneliti guna mendapatkan informasi dan data melalui jawaban dari responden (Fatihudin, 2020). Daftar pertanyaan mengacu pada indikator dari variabel yang diamati lalu dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan. Teknik angket dipilih karena lebih efisien dalam mendukung peneliti memperoleh data.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan melalui sesi tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan responden guna mengetahui informasi-informasi secara mendalam terkait obyek yang diteliti (Fatihudin, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak langsung atau wawancara melalui perantara dimana yang menjadi sumber datanya yaitu orang lain seperti instansi penelitian antara lain Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, beberapa Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Malang, dan petani tanaman pangan.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan menelaah teori yang berkaitan dengan variabel yang dikaji dalam penelitian dimana teori tersebut digunakan sebagai referensi dan memperkuat penjelasan dalam membahas hasil dari penelitian (Fatihudin, 2020). Tentunya banyak sumber literatur baik cetak maupun online yang bisa dijadikan referensi, antara lain jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku ajar, artikel ilmiah dan data internet lainnya.

3.6 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Populasi memiliki definisi yaitu seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala, peristiwa, dan lain sebagainya sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani tanaman pangan Kabupaten Malang, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, dan seluruh Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Malang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, untuk mereduksi obyek penelitian dan membuat generalisasi, maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel (*sampling study*). Secara umum sampel yang baik adalah sampel yang mampu menggambarkan ciri khas populasi secara akurat. Satuan sampel dapat berupa individu atau kelompok individu atau bentuk yang lain (Abdullah, 2015). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Tujuan khusus ini dapat berupa keyakinan peneliti bahwa individu yang diambil sebagai sampel memiliki informasi yang relevan dan merupakan pilihan terbaik untuk dijadikan sampel penelitian (Fatihudin, 2020). Kriteria sampel yang di pilih antara lain memiliki infomasi detail terkait tanaman pangan di Kabupaten Malang, memiliki pengalaman lebih dari tiga tahun sebagai staff dan petani tanaman pangan, bertanggung jawab atas informasi yang diberikan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu petani tanaman pangan Kabupaten Malang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, dan Balai Penyuluhan Pertanian beberapa kecamatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat perencanaan sistematis yang dapat membantu dalam membuat rencana yang matang, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara menurut Rangkuti dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Affandi (2020), analisis SWOT adalah alat untuk memperoleh pemahaman secara jelas mengenai suatu permasalahan sehingga dapat merumuskan tindakan yang tepat. Analisis SWOT juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis deskriptif dari analisis situasi dan kondisi. SWOT merupakan singkatan dari:

1. *Strengths (S)* atau analisis kekuatan merupakan kondisi internal yang mendorong keberhasilan organisasi dalam lingkungan yang kompetitif. Analisis ini membantu suatu organisasi untuk melihat kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan para pesaingnya.
2. *Weaknesses (W)* atau analisis kelemahan merupakan kondisi internal yang menghambat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain analisis ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan yang menjadi kendala dalam kemajuan suatu organsiasi.
3. *Opportunity (O)* atau analisis peluang merupakan kondisi eksternal yang mendorong keberhasilan suatu organisasi yang dapat memberikan peluang bagi berkembangnya organisasi di masa mendatang. Dengan kata lain, analisis ini berguna untuk menemukan peluang yang memungkinkan suatu organisasi dapat berkembang pada saat ini dan masa depan.
4. *Threats (T)* atau analisis ancaman merupakan kondisi eksternal yang mempersulit tercapainya tujuan suatu organisasi. Dengan kata lain, analisis ini digunakan untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang merugikan yang dapat menyebabkan kegagalan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode analisis SWOT mengkaji suatu isu atau masalah berdasarkan empat faktor yang berbeda. Hasil akhir umumnya berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan meningkatkan keunggulan dari segi peluang, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari kemungkinan dari berbagai ancaman. Menurut Girsang dalam Siaila et al., (2020) terdapat dua faktor pokok yang mempengaruhi keempat komponen dasar yang ada dalam analisis SWOT yaitu:

a. Faktor Internal (*Strengths and Weakness*)

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan dimana keduanya akan memberikan dampak baik dalam penelitian ketika kelemahan lebih kecil dibandingkan kekuatan atau kekuatan lebih dominan. Bagian dari faktor internal, meliputi ketersediaan sumber daya, keuangan atau finansial, dan pengalaman organisasi sebelumnya (baik yang berhasil atau gagal).

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal kemudian menyusun tabel IFAS (*internal strategic factoranalysis summary*) yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka *strengths and weakness*. Tahapan dalam menyusun tabel IFAS yaitu sebagai berikut (Primyastanto, 2016):

1) Menyusun beberapa faktor dalam (5-10 kekuatan dan kelemahan).
2) Memberikan nilai bobot pada setiap faktor mulai dari skor 1,0 (sangat penting) sampai dengan skor 0,0 (tidak penting). Adapun semua faktor yang ada memiliki kemungkinan dapat memberikan dampak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terhadap faktor strategi. (Semua nilai bobot tidak boleh berjumlah lebih dari skor total 1,00).

3) Menghitung rating untuk setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.
4) Skor bobot dikalikan dengan nilai rating untuk mendapatkan faktor pembobotan. Adapun hasilnya berupa skor pembobotan untuk setiap faktor yang nilainya bervariasi, yaitu mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang dilaksanakan.

Tabel 3.1

Tabel IFAS

Faktor-faktor Internal	**Bobot**	**Rating**	**Nilai**
Kekuatan (S)			
1. 2.			
Kelemahan (W)			
1. 2.			
Total	1,00		

Sumber: Primyastanto (2016)

b. Faktor Eksternal (*Opportunities and Threats*)

Faktor eksternal terdiri dari dua poin yaitu ancaman dan peluang. Adanya peluang dan ancaman ini tentu akan memberikan informasi yang harus diinput dalam catatan penelitian untuk menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Beberapa poin yang termasuk faktor eksternal antara lain: sumber permodalan, peraturan pemerintah, perkembangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

teknologi, lingkungan, budaya, sosial politik, perekonomian, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis eksternal kemudian menyusun suatu tabel EFAS (*External Strategic Factoranalysis Summary*) yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka *opportunity and threats*. Tahapan dalam menyusun tabel EFAS yaitu sebagai berikut (Primyastanto, 2016):

1) Menyusun beberapa faktor dalam (5-10 peluang dan ancaman).
2) Memberikan nilai bobot pada setiap faktor mulai dari skor 1,0 (sangat penting) sampai dengan skor 0,0 (tidak penting). Adapun semua faktor yang ada memiliki kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi. (Semua nilai bobot tidak boleh berjumlah lebih dari skor total 1,00).
3) Menghitung rating untuk setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi yang dilaksanakan.
4) Skor bobot dikalikan dengan nilai rating untuk mendapatkan faktor pembobotan. Adapun hasilnya berupa skor pembobotan untuk setiap faktor yang nilainya bervariasi, yaitu mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang dilaksanakan. Besarnya nilai ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan menunjukkan bagaimana bisnis tertentu akan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal yang ada.

Tabel 3.2

Tabel EFAS

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang (O)			
1. 2.			
Ancaman (T)			
1. 2.			
Total	1,00		

Sumber: Primyastanto (2016)

Informasi dan semua data terkait faktor internal dan eksternal selanjutnya diolah dan dimasukkan ke bagan untuk merumuskan strategi masing-masing. Bagan analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:

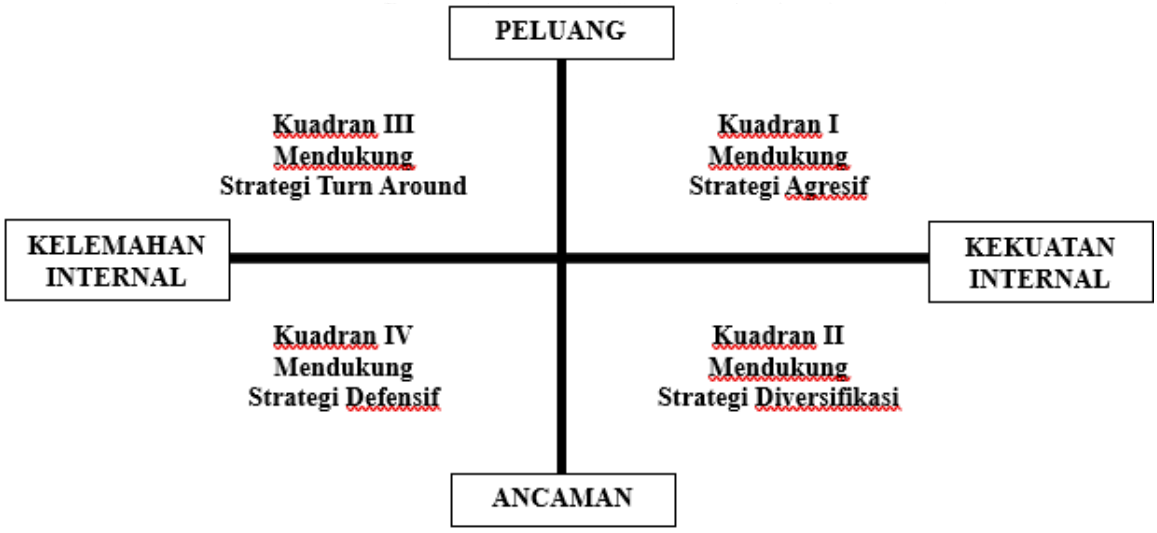

Sumber : Diolah Penuli

Gambar 3.1

Bagan Analisis SWOT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengisian bagan SWOT adalah dengan cara menghitung selisih antara (peluang dengan ancaman) pada tabel EFAS dan selisih antara (kekuatan dengan kelemahan) pada tabel IFAS, serta ditandai dengan titik potong secara vertical dan horizontal. Kemudian menginterpretasikan titik potong tersebut dan titik tersebut berada pada salah satu kuadran dari keempat yang ada.

Kuadran I : Situasi kondisi yang menguntungkan bagi organisasi dimana terdapat peluang dan kekuatan yang besar sehingga organisasi dapat memanfaatkan peluang tersebut menggunakan kekuatan yang ada. Dalam kondisi seperti ini, organisasi harus mengadopsi strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

Kuadran II : Walaupun organisasi menghadapi berbagai macam ancaman, organisasi masih memiliki kekuatan dari sisi internal. Dalam kondisi seperti ini, organisasi harus mengadopsi strategi diversifikasi yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran III : Organisasi dalam kondisi ini memiliki peluang yang besar, namun di sisi lain, organisasi menghadapi beberapa kendala atau kelemahan pada sisi internal. Sehingga strategi yang diterapkan yaitu dengan meminimalkan masalah internal agar organisasi dapat meningkatkan peluang yang lebih besar lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kuadran IV : Kondisi ini sangat tidak menguntungkan karena organisasi sedang menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan. Sehingga strategi yang diterapkan yaitu dengan mendukung strategi defensif (Primyastanto, 2016).

Untuk mengetahui secara jelas faktor eksternal (ancaman dan peluang) yang dihadapi oleh suatu organisasi dan disesuaikan dengan faktor internal (kekuatan dan ancaman) maka dapat digambarkan melalui matriks SWOT (Hamali, 2016). Matriks SWOT dapat digunakan untuk mengembangkan hasil dari pengisian bagan SWOT akan menghasilkan empat sel kemungkinan strategi alternatif yang akan ditunjukkan pada gambar 3.2

SWOT	STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
OPPORTUNITIES (PELUANG)	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (ANCAMAN)	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman

Sumber: Dioleh Penulis

Gambar 3.2

Matriks SWOT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun penjelasan dari matriks SWOT diatas antara lain:

a) Strategi S-O (*Strengthss – Opportunities*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang secara maksimal.
b) Strategi S-T (*Strengths – Threats*) yaitu strategi yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi berbagai ancaman.
c) Strategi W-O (*Weaknesses – Opportunities*) yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada agar peluang dapat dimanfaatkan secara maksimal.
d) Strategi W-T (*Weaknesses – Threats*) yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.

3.7.2 Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)

Menurut Fred R. David, *QSPM* merupakan alat yang disarankan bagi pakar strategi untuk mengevaluasi secara objektif pilihan strategi alternatif berdasarkan hasil analisis faktor internal dan ekternal yang telah diidentifikasi sebelumnya (Husein, 2001). Secara konseptual, QSPM bertujuan untuk menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi terpilih, guna menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Langkah-langkah yang digunakan dalam QSPM menurut Fred R. David yaitu:

1. Membuat daftar faktor internal dan eksternal di kolom kiri pada tabel QSPM.
2. Menetapkan bobot untuk setiap faktor internal dan eksternal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Mencermati matriks tahap 2 (pencocokan) dan mengidentifikasi berbagai strategi alernatif yang harus diimplementasikan.
4. Menentukan daya tarik skor (AS), didefinisikan sebagai nilai yang mengindikasikan daya tarik dari strategi alternatif yang ada,
5. Menghitung total daya tarik skor.
6. Menghitung nilai jumlah total daya tarik skor (TAS).

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing alternatif strategi akan menghasilkan jumlah skor terbesar untuk alternatif strategi (Ritonga, 2020). Tabel matriks QSPM dapat ditunjukkan pada **Lampiran 1**.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Geografis Kabupaten Malang

Kabupaten Malang merupakan kawasan yang terletak di bagian tengah selatan Provinsi Jawa Timur dengan posisi koordinat antara 112º17'10,9'' sampai dengan 112º57' Bujur Timur (BT) dan 7º44'55,11'' sampai dengan 8º26'35,45'' Lintang Selatan (LS). Kabupaten Malang terdiri dari 33 kecamatan, 12 kelurahan, dan 378 desa dengan luas wilayah sekitar 3.530,65 km^2 dimana luas tersebut berada pada urutan wilayah terluas kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi (BPS Kabupaten Malang, 2022).

Apabila dilihat dari kondisi fisik dan alamnya, daerah Kabupaten Malang diklasifikasikan menjadi (Pemerintah Kabupaten Malang, 2021):

1. Wilayah Malang tengah dan utara yaitu wilayah dengan ketinggian persawahan sedang. Kawasan ini didominasi tanaman padi yang berada di Kecamatan Kepanjen, Bululawang, Tumpang, dan Singosari.
2. Wilayah Malang barat dan timur yaitu daerah tinggi yang didominasi tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan dataran tinggi), kopi, cengkeh, dan kakao yang berada di Kecamatan Dampit, Poncokusumo, Jabung, Wonosari, Ngajum, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, sebagian Pujon, dan Ampelgading.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Wilayah Malang selatan yaitu pegunungan kapur daerah kritis/semi kritis didominasi tanaman jagung, ubi kayu, tebu, dan kakao yang berada di Kecamatan Pagak, Donomulyo, Kalipare, Bantur, dan Gedangan.

Adapun batas administrasi Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Sebelah barat : Berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Kediri
2. Sebelah utara :Berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Pasuruan
3. Sebelah timur : Berbatasan dengan Kabupaten Lumajang
4. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Samudera Indonesia

Baik kondisi fisik dan alamnya serta batas administrasi Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar berikut:

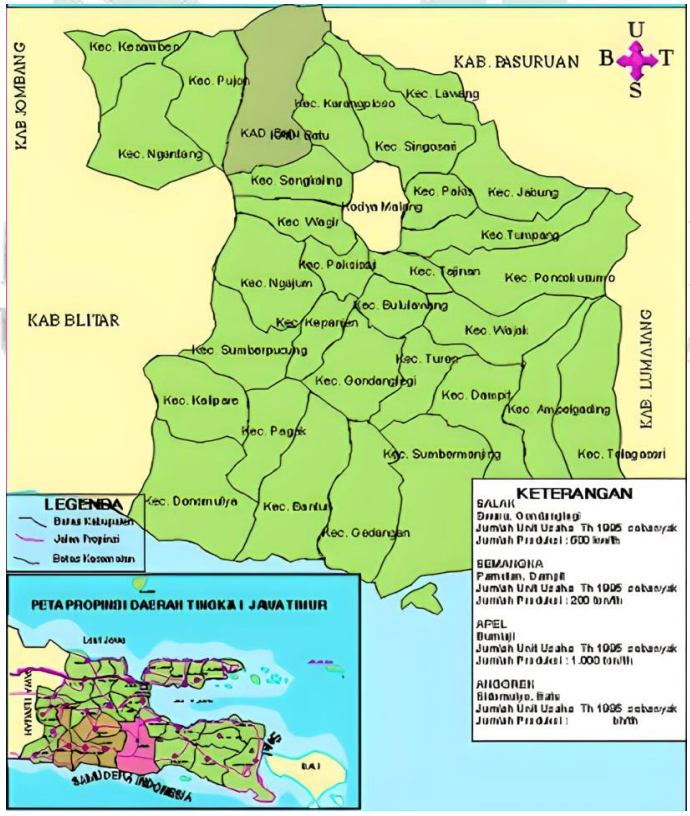

Sumber : Aziz (2020)

Gambar 4.1

Peta Potensi Kabupaten Malang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.1.2 Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Malang

Adanya kondisi alam yang subur menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan potensi hasil pertanian. Banyaknya aliran sungai baik sungai kecil maupun besar berdampak positif pada perekonomian penduduk yang sebagian besar masih bertani. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan sebagian besar wilayah Kabupaten Malang merupakan lahan pertanian yaitu sekitar 45.851 Ha lahan sawah, 108.209 Ha tegal/ladang/kebun, dan 26.776 Ha areal perkebunan.

Komoditas unggulan di Kabupaten Malang masih didominasi tanaman pangan diantaranya yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Sebagai salah satu kabupaten penyangga pangan Provinsi Jawa Timur, perkembangan tanaman pangan khususunya padi dan jagung berperan strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan. Berikut data luas panen tanaman pangan di Kabupaten Malang (hektar) tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada tabel 4.1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1

Luas Panen Tanaman Pangan Kabupaten Malang (Ha)
Tahun 2017 – 2021

Jenis Tanaman Pangan	2017	2018	2019	2020	2021
Tanaman Padi	70.181	70.351	70.312	67.832	70.995
Jagung	44.933	42.201	53 547	51 350	55.300
Ubi Kayu	10.286	6.730	6.810	4.830	6.659
Ubi Jalar	917	739	718	659	591
Kacang Tanah	807	603	598	642	759
Kacang Kedelai	70	11.780	3.729	661	82
Kacang Hijau	29	22	8	76	54
Total	127.223	132.426	135.772	126.050	134.440

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum, luas panen dapat diartikan sebagai luasnya tanaman yang diambil hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa total luas panen tahun 2019 menjadi tahun dengan total terbesar dibandingkan tahun lainnya yaitu sebesar 135.772 Hektar. Sementara total luas panen tahun 2020 menjadi tahun dengan total terkecil yaitu sebesar 126.050 Hektar. Apabila dilihat dari total jenis tanaman pangan, padi memiliki luas panen terbesar yaitu 53,31%, selanjutnya jagung sebesar 37,71%, dan ubi kayu sebesar 5,38%. Sedangkan jenis tanaman pangan yang masih tergolong rendah yaitu kacang kedelai sebesar 2,49%, ubi jalar sebesar 0,55%, kacang tanah sebesar 0,52%, dan kacang hijau sebesar 0,03%.

Berdasarkan analisis diatas mengindikasikan bahwa perkembangan luas panen tanaman pangan di Kabupaten Malang masih tergolong baik karena luas panen dari tahun ke tahun meningkat meskipun pada tahun 2020 menurun namun pada tahun 2021 luas panen kembali meningkat. Baiknya kondisi perkembangan luas panen dapat menjadi suatu peluang dalam meningkatkan produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang. Ketika produksi meningkat maka semakin besar pula peluang terpenuhinya kebutuhan pangan lokal maupun non lokal sehingga dapat mengurangi ketergantungan akan penyediaan tanaman pangan yang berasal dari luar negeri dimana kondisi tersebut diharap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maupun daerah. Berikut data produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang (ton) tahun 2017 – 2021 yang ditampilkan dalam tabel 4.2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2

Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Malang (Ton) Tahun 2017 – 2021

Jenis Tanaman Pangan	2017	2018	2019	2020	2021
Padi	505.138	498.157	498.586	481.001	503.428
Jagung	295.340	268.295	341.847	327.816	353.037
Ubi Kayu	250.453	206.552	176.226	124.985	172.315
Ubi Jalar	7.639	17.882	8.733	8.015	7.188
Kacang Tanah	2.013	818	812	871	1.029
Kacang Kedelai	964	19.767	6.377	1.130	140
Kacang Hijau	25	19	7	67	48
Total	1.061.572	1.011.490	1.032.588	943.885	1.037.185

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total produksi tanaman pangan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Total produksi tanaman pangan terbesar berada pada tahun 2017 sebesar 1.061.572 ton dan terendah berada pada tahun 2020 sebesar 943.885 ton. Apabila dilihat dari rata-rata produksinya, jenis tanaman pangan dengan produksi terbesar yaitu padi sebesar 497,26 atau 48,88%, jagung sebesar 317,28 atau 31,19%, dan ubi kayu sebesar 186,11 atau 18,29%. Sementara jenis tanaman pangan dengan rata-rata yang masih tergolong rendah yaitu ubi jalar sebesar 9,89 atau 0,97%, kacang kedelai sebesar 5,68 atau 0,56%, kacang tanah sebesar 1,11 atau 0,11%, dan kacang hijau sebesar 33 atau 0.003%.

Apabila dianalisis lebih lanjut, baik luas panen maupun produksi tanaman pangan pada tahun 2020 menunjukkan angka rendah dibanding tahun lainnya dimana kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi produktivitas pertanian. Produktivitas pertanian merupakan proporsi antara input dan output proses produksi dalam kurun waktu tertentu. Input dan output pertanian berpengaruh terhadap produktivitas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pertanian. Input pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal sementara output pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola. Berikut data produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Malang (ton/ha) tahun 2017 – 2021:

Tabel 4.3

Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Malang (Ton/Ha) Tahun 2017 – 2021

Jenis Tanaman Pangan	2017	2018	2019	2020	2021
Tanaman Padi	7.04	7.11	7.09	7.09	7.09
Jagung	6.44	6.36	6.38	6.38	6.38
Ubi Kayu	25.88	30.7	25.88	25.88	25.88
Ubi Jalar	12.17	24.19	12.16	12.16	12.16
Kacang Tanah	1.49	1.36	1.36	1.36	1.36
Kacang Kedelai	1.68	1.68	1.71	1.71	1.71
Kacang Hijau	0.88	0.88	0.86	0.88	0.9
Total	55.58	72.28	55.44	55.46	55.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 mengindikasikan produktivitas tanaman pangan tahun 2017 – 2021 mengalami kondisi yang tidak stabil dimana tahun 2018 menjadi tahun dengan produktivitas tertinggi yaitu sebesar 72.28 ton/ha sementara tahun 2019 menjadi tahun terendah yaitu sebesar 55.44 ton/ha. Apabila dilihat dari rata-rata produktivitas tanaman pangan dari tahun 2017 – 2021, ubi kayu memiliki rata-rata terbesar yaitu 26.84 ton/ha. Selanjutnya diikuti oleh ubi jalar sebesar 14.57 ton/ha, padi sebesar 7.08 ton/ha, jagung 6.39 ton/ha, kacang kedelai sebesar 1.70 ton/ha, kacang tanah sebesar 1.39 ton/ha, dan kacang hijau sebesar 0,88 ton/ha.

Merujuk pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, bahwa luas panen tanaman pangan Kabupaten Malang sebesar 126.050 Ha yang diikuti dengan total produksi sejumlah 943.885 Ton ditahun 2020 menunjukkan kedua capaian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terendah sepanjang periode 2017 hingga 2021. Kontras dengan pernyataan tersebut, sajian data dalam Tabel 4.3 membuktikan produktivitas tanaman pangan Kabupaten Malang pada tahun 2019 justru menempati posisi paling rendah dibandingkan tahun lainnya, yakni hanya diangka 55.44 Ton/Ha. Rendahnya angka luas panen dan produksi tanaman pangan pada tahun 2020 disebabkan tidak menentunya iklim sehingga jadwal tanam mundur. Tidak hanya faktor iklim namun adanya rasionalisasi anggaran terkait Covid-19 juga menyebabkan beberapa bantuan baik dari sumber dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tidak dapat terealisasi. Kondisi tersebut yang menyebabkan turunnya bantuan sarana produksi terutama pada benih dan pupuk kepada kelompok tani.

Tanaman pangan berperan penting bagi keberlangsungan hidup karena berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Oleh karena itu, ketersediaan akan tanaman pangan harus mampu mencukupi kebutuhan konsumsi khususnya masyarakat Kabupaten Malang. Apabila dilihat pada **Lampiran 2** menunjukkan bahwa kebutuhan tanaman pangan yang paling dominan tahun 2017 – 2021 antara lain padi (1,175,561.43 ton), kacang kedelai (159,462.96 ton), ubi kayu (157,240.11 ton), dan jagung (124,065.43 ton) sementara untuk jenis tanaman pangan lainnya masih tergolong rendah. Sedangkan merujuk pada **Lampiran 3** menunjukkan bahwa ketersediaan beberapa tanaman pangan yang dominan sesuai kebutuhan antara lain padi (1,566,176.92 ton), kacang kedelai (58,524.25 ton), ubi kayu (982,369.48 ton), dan jagung (1,246,609.37 ton). Apabila data

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kebutuhan dan ketersediaan tanaman pangan yang dominan dibandingkan, maka padi, ubi kayu, dan jagung mengalami surplus sementara kacang kedelai mengalami defisit yang terbilang cukup besar yaitu -100,938.71 ton.

4.2 Analisis Model

4.2.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* merupakan metode perencanaan strategis yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal suatu organisasi dengan sistematis. Kondisi internal pengembangan sub sektor tanaman pangan akan dijabarkan pada matriks IFAS (*Internal Strategic Factoranalysis Summary*) sementara kondisi eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan akan dijabarkan pada matriks EFAS (*External Strategic Factoranalysis Summary*). Data yang diaplikasikan dalam matriks IFAS dan EFAS merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara dan pengisian kueisoner atau angket yang dibagikan kepada staff Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang, Balai Penyuluhan Pertanian di beberapa kecamatan Kabupaten Malang, dan beberapa petani. Sebelum menyusun matriks IFAS dan EFAS, perlu diidentifikasi terlebih dahulu kriteria dari faktor internal dan ekternal sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

   Kekuatan merupakan salah satu faktor internal yang menunjukkan situasi yang dianggap kuat dan dapat mendukung organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kekuatan yang dimiliki oleh sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang, yaitu:

a. Luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan.
b. Kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilkan cukup baik.
c. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani di Kabupaten Malang dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan.
d. Kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis.
e. Program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya peningkatan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan.
f. Lamanya pengalaman Bertani khususnya pada budidaya tanaman pangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Kelemahan (*Weeknesses*)

Selain kekuatan, kelemahan termasuk kedalam faktor internal dimana kelemahan menjadi faktor penghambat organisasi dalam mencapai tujuan karena kurang maksimalnya suatu organisasi dalam mengatasi berbagai kendala yang ada. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang, yaitu:

a. Sumber daya modal yang dimiliki oleh petani.
b. Kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kurang meratanya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik (jalan, pengairan, sarana produksi).

d. Kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan.

e. Kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan salah satu faktor eksternal yang mengacu pada faktor positif yang berasal dari lingkungan, memberikan arahan yang menguntungkan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Adapun peluang yang dapat dioptimalkan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang, yaitu:

a. Kemitraan dan penyedia alat dan mesin pertanian (Alsintan).

b. Kemampuan dalam pelaksanaan diversifikasi komoditas (tumpang sari).

c. Pemberdayaan masyarakat atau kelompok tani dalam mendukung program kerja pemerintah melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pertanian.

d. Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Peran pemerintah dalam memberikan bantuan baik secara finansial maupun non finansial.

f. Pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan.

g. Permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi.

4. Ancaman (*Threats*)

Selain peluang, ancaman termasuk faktor eksternal yang mengacu pada faktor negatif atau faktor yang dapat menghambat berkembangnya atau berjalannya suatu organisasi. Adapun ancaman yang dianggap menghambat, yaitu:

a. Rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal.

b. Fluktuasi harga tanaman pangan terlebih ketika panen raya.

c. Serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan.

d. Komoditas lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman pangan kurang.

e. Lingkup pemasaran yang masih dikuasai oleh tengkulak.

f. Ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.

Nilai rating pada setiap faktor berasal dari angket atau kuesioner yang telah dibagikan dan dijawab oleh responden terkait pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang. Skala yang diterapkan dalam perhitungan yaitu setiap faktor diberi nilai antara 1 hingga 4 dimana nilai 1 mengindikasikan nilai terrendah dan nilai 4 menunjukkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nilai tertinggi. Dalam mengevaluasi faktor internal eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Skor tertinggi (Xt); 4
b. Skor terendah (Xr); 1
c. Rumus range, R = Xt – Xr
d. R = 4 – 1 ; R = 3
e. Panjang kelas interval P = R/Xt.p
f. P = ¾ ; P = 0,75

Dengan begitu kriteria faktor internal dan eksternal akan diinterpretasikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Kriteria Faktor Internal dan Eksternal

No.	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	3,25 – 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2.	2,50 – 3,24	Tinggi	Rendah
3.	1,75 – 2,49	Rendah	Tinggi
4.	1,00 – 1,74	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.4 akan diaplikasikan pada nilai rata-rata dari masing-masing faktor internal dan eksternal yang diperoleh dari tanggapan beberapa responden. Nilai rata-rata dari tiap faktor tersebut akan menunjukkan kriteria yang berbeda dimana semakin tinggi nilai interval faktor kekuatan dan peluang menunjukkan kriteria positif dan sebaliknya semakin rendah nilai interval kelemahan dan ancaman menunjukkan kriteria negatif. Nilai rata-rata dari faktor internal dan eksternal ditunjukkan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kekuatan *(Strenght)*

Tabel 4.5

Rata-Rata Faktor Kekuatan Berdasarkan Tanggapan Responden

No.	Faktor Kekuatan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan.	4,00	Sangat Tinggi
2.	Kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilkan cukup baik.	3,56	Sangat Tinggi
3.	Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani di Kabupaten Malang dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan.	3,22	Tinggi
4.	Kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis.	3,44	Sangat Tinggi
5.	Program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya peningkatan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan.	3,56	Sangat Tinggi
6.	Lamanya pengalaman bertani khususnya pada budidaya tanaman pangan.	3,33	Sangat tinggi
Total		3,52	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan keenam poin faktor kekuatan, lima diantaranya termasuk kriteria sangat tinggi dan satu poin kriteria tinggi. Dari lima kriteria tersebut, luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan empat poin lainnya yaitu 4,00 pada interval 3,25 – 4,00. Secara keseluruhan nilai rata-rata faktor kekuatan pengembangan sub sektor tanaman pangan yaitu 3,52 dengan kriteria sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan faktor kekuatan dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kelemahan *(Weaknesses)*

Tabel 4.6

Rata-Rata Faktor Kelemahan Berdasarkan Tanggapan Responden

No.	Faktor Kelemahan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Sumber daya modal yang dimiliki oleh petani.	2,89	Rendah
2.	Kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi.	2,33	Tinggi
3.	Kurang meratanya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik (jalan, pengairan, sarana produksi).	2,89	Rendah
4.	Kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan.	2,00	Tinggi
5.	Kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan.	2,22	Tinggi
Total		2,47	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Terdapat lima poin pada faktor kelemahan dimana tiga poin termasuk kriteria tinggi dan dua poin kriteria rendah. Dari tiga poin tersebut, kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan menjadi poin dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,00. Sementara apabila dilihat dari nilai rata-rata faktor kelemahan secara keseluruhan yaitu 2,47 dengan kriteria tinggi pada interval 1,75 – 2,49. Dengan begitu, tingginya faktor kelemahan dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Peluang *(Opportunities)*

Tabel 4.7

Rata-Rata Faktor Peluang Berdasarkan Tanggapan Responden

No.	Faktor Peluang	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kemitraan dan penyedia alat dan mesin pertanian (Alsintan).	3,00	Tinggi
2.	Kemampuan dalam pelaksanaan diversifikasi komoditas (tumpang sari).	2,78	Tinggi
3.	Pemberdayaan masyarakat atau kelompok tani dalam mendukung program kerja pemerintah melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pertanian.	3,11	Tinggi
4.	Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah.	3,22	Tinggi
5.	Peran pemerintah dalam memberikan bantuan baik secara finansial maupun non finansial.	3,33	Sangat Tinggi
6.	Pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan.	3,56	Sangat Tinggi
7.	Permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi.	3,78	Sangat Tinggi
Total		3,25	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

S U R A B A Y A

Apabila dilihat dari tabel 4.7, permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi menjadi faktor peluang dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,78. Selain itu, pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan juga memiliki nilai rata-rata tertinggi kedua yaitu 3,56. Sementara nilai total rata-rata faktor peluang secara keseluruhan yaitu 3,25 pada interval 3,25 – 4,00 dengan kriteria sangat tinggi. Kriteria tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendukung tercapainya pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang.

4. Ancaman *(Threat)*

Tabel 4.8

Rata-Rata Faktor Ancaman Berdasarkan Tanggapan Responden

No.	Faktor Ancaman	Rata-Rata	Keterangan
1.	Rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal.	2,00	Tinggi
2.	Fluktuasi harga tanaman pangan terlebih ketika panen raya.	2,22	Tinggi
3.	Serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan.	2,00	Tinggi
4.	Komoditas lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman pangan kurang.	2,33	Tinggi
5.	Lingkup pemasaran yang masih dikuasai oleh tengkulak.	2,11	Tinggi
6.	Ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.	2,00	Tinggi
Total		2,11	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Faktor ancaman termasuk faktor yang dapat menghambat pengembangan sub sektor tanaman pangan seperti tabel diatas mengindikasikan nilai total rata-rata faktor ancaman secara keseluruhan dengan kriteria tinggi yaitu 2,11 pada interval 1,75 – 2,49. Apabila dilihat dari keenam poin faktor ancaman, terdapat tiga faktor dengan nilai tertinggi (2,00) yaitu rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal, serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan, dan ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah. Setelah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal maka langkah selanjutnya yaitu menyusun tabel IFAS dan EFAS.

Tabel 4.9

Internal Strategic Factoranalysis Summary (IFAS)

Faktor Internal		Bobot	Rating	Nilai
No.	**Faktor Kekuatan**			
1.	Luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan.	0,12	4	0,48
2.	Kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilkan cukup baik.	0,11	4	0,38
3.	Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani di Kabupaten Malang dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan.	0,10	3	0,31
4.	Kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis.	0,10	3	0,35
5.	Program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya peningkatan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan.	0,11	4	0,38
6.	Lamanya pengalaman Bertani khususnya pada budidaya tanaman pangan.	0,10	3	0,33
Total Kekuatan				2,23
No.	**Faktor Kelemahan**			
1.	Sumber daya modal yang dimiliki oleh petani.	0,09	3	0,25
2.	Kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi.	0,07	2	0,16
3.	Kurang meratanya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik (jalan, pengairan, sarana produksi).	0,09	3	0,25
4.	Kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan	0,06	2	0,12
5.	Kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan.	0,07	2	0,15
Total Kelemahan				0,93
Jumlah Total Kekuatan – Total Kelemahan				1,30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel IFAS merupakan tabel yang mempresentasikan terkait faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi kondisi organisasi dimana faktor kekuatan memberikan dampak positif sementara faktor kelemahan memberikan dampak negatif. Selain faktor IFAS, tentu perlu diketahui faktor EFAS sebelum menginput masing-masing faktor dalam bagan SWOT. Tabel EFAS akan ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

External Strategic Factoranalysis Summary (EFAS)

Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Nilai
No.	**Faktor Peluang**			
1.	Kemitraan dan penyedia alat dan mesin pertanian (Alsintan).	0,08	3	0,25
2.	Kemampuan dalam pelaksanaan diversifikasi komoditas (tumpang sari).	0,08	3	0,22
3.	Pemberdayaan masyarakat atau kelompok tani dalam mendukung program kerja pemerintah melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pertanian.	0,09	3	0,27
4.	Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah.	0,09	3	0,29
5.	Peran pemerintah dalam memberikan bantuan baik secara finansial maupun non finansial.	0,09	3	0,31
6.	Pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektir pertanian khususnya tanaman pangan.	0,10	4	0,36
7.	Permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi.	0,11	4	0,36
Total Peluang				2,11
No.	**Faktor Ancaman**			
1.	Rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal.	0,06	2	0,11
2.	Fluktuasi harga tanaman pangan terlebih ketika panen raya.	0,06	2	0,14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.	Serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan.	0,06	2	0,11
4.	Komoditas lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman pangan kurang.	0,07	2	0,15
5.	Lingkup pemasaran yang masih dikuasai oleh tengkulak.	0,06	2	0,13
6.	Ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.	0,06	2	0,11
Total Ancaman				0,76
Jumlah Total Peluang – Total Ancaman				1,35

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel EFAS merupakan tabel yang mempresentasikan terkait faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kondisi organisasi dimana faktor peluang memberikan dampak positif sementara faktor ancaman memberikan dampak negatif. Nilai keseluruhan dari setiap faktor internal dan eksternal dapat ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.11

Kalkulasi Faktor Internal dan Eksternal

No.	Keterangan	Nilai
1.	Kekuatan	2,23
2.	Kelemahan	0,93
Total Kekuatan-Kelemahan		1,30
1.	Peluang	2,11
2.	Ancaman	0,76
Total Peluang-Ancaman		1,35

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan kalkulasi faktor internal dan faktor eksternal secara keseluruhan, strategi pengembangan subsektor tanaman pangan yang dapat direncanakan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki sebagai modal guna meningkatkan proses pengembangan sub

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sektor tanaman pangan sehingga dapat menekan dan mengurangi kelemahan yang ada. Sementara untuk mendukung kekuatan yang ada maka organisasi harus mampu melihat peluang dan memanfatkannya seoptimal mungkin karena ketika kekuatan dan peluang dapat dimanfaatkan secara optimal maka akan mendorong tercapainya strategi yang ada. Dari perhitungan faktor internal dan eksternal diketahui bahwa pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang didominasi oleh faktor eksternal yaitu 1,35 sementara faktor internal masih terbilang rendah yaitu 1,30. Nilai tersebut akan diaplikasikan pada gambar bagan analisis SWOT yang ditunjukkan pada gambar 4.2.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Gambar 4.2 Analisis Bagan SWOT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa nilai total faktor internal (1,30) dan faktor eksternal (1,35) berada pada kuadran I dimana nilai faktor internal dan eksternal termasuk kedalam daerah sumbu X dan Y positif. Adanya pertemuan antara faktor internal dan eksternal pada sumbu X dan Y positif mengindikasikan tingginya faktor kekuatan dan peluang. Dengan begitu, kelemahan dan ancaman dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan dapat diminimalkan atau dikurangi. Kondisi ini sangat menguntungkan sehingga strategi yang dapat diterapkan adalah strategi mendukung kebijakan pertumbuhan agresif yaitu memanfaatkan peluang yang tersedia dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki. Dari penjabaran diatas, dapat dirumuskan strategi lebih lanjut menggunakan matriks SWOT yang menambahkan indikator *IFAS* dan *EFAS*. Matriks SWOT tersebut akan ditunjukkan pada tabel 4.12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.12

Matriks SWOT

IFAS / EFAS	**Strengths (Kekuatan)**	**Weaknesses (Kelemahan)**
	1. Luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan. 2. Kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilkan cukup baik. 3. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani di Kabupaten Malang dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan. 4. Kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis. 5. Program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya peningkatan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan.	1. Sumber daya modal yang dimiliki oleh petani. 2. Kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi. 3. Kurang meratanya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik (jalan, pengairan, sarana produksi). 4. Kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan. 5. Kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan.
Opportunities (Peluang)	**Strategi S – O**	**Strategi W – O**
1. Kemitraan dan penyedia alat dan mesin pertanian (Alsintan). 2. Kemampuan dalam pelaksanaan diversifikasi komoditas (tumpang sari). 3. Pemberdayaan masyarakat atau kelompok tani dalam mendukung program kerja pemerintah melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pertanian.	1. Optimalisasi bantuan pemerintah baik secara finansial maupun non finansial melalui berbagai kegiatan pemberdayaan atau pelatihan dan mempermudah petani dalam mengakses dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna mengembangkan usaha pertanian. 2. Peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan.	1. Memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengakses dana kredit usaha rakyat (KUR) guna mengembangkan usaha pertanian. 2. Mengoptimalkan kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis kepada petani terkait penggunaan teknologi pertanian dengan harapan petani mengetahui manfaat dan kegunaan dari berbagai teknologi pertanian yang ada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah. 5. Peran pemerintah dalam memberikan bantuan baik secara finansial maupun non finansial. 6. Pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan. 7. Permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi.	3. Melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian. 4. Mengadakan program kerja secara rutin baik mingguan maupun bulanan terkait diversifikasi pangan. 5. Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap setiap program kerja yang dilakukan. 6. Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam proses produksi hingga distribusi tanaman pangan. 7. Efektivitas peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar.	3. Meningkatkan peran aktif pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan pemerataan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Malang sebagai faktor pendukung pengembangan sub sektor tanaman pangan. 4. Meningkatkan partisipasi generasi muda dengan memberikan arahan dan bimbingan terkait pentingnya sektor pertanian baik bagi masyarakat maupun pemerintah sehingga generasi muda dapat berperan dalam pengembangan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan. 5. Memberikan pelatihan dan sosialisasi secara rutin kepada petani terkait kegiatan pengolahan tanaman pangan.
Threats (Ancaman)	**Strategi S – T**	**Strategi W – T**
1. Rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal. 2. Fluktuasi harga tanaman pangan terlebih ketika panen raya. 3. Serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan. 4. Komoditas lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman pangan kurang.	1. Mengadakan program dan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan terkait kegiatan pemasaran agar petani dapat memasarkan produk pertanian diluar lingkup lokal. 2. Pemerintah dapat menjaga kestabilan harga komoditas tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar terlebih ketika panen raya sehingga tidak merugikan petani. 3. Meningkatkatkan pengetahuan petani terkait cara menghadapi dan mengatasi serangan hama dan anomali	1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program kerja yang ada sehingga petani dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam mendukung perkembangan sub sektor tanaman pangan. 2. Tanggapnya pemerintah dalam memberikan bantuan, arahan, maupun solusi kepada petani sehingga mendorong antusias petani dalam meningkatkan pengembangan sub sektor tanaman pangan. 3. Meningkatkan kesadaran diri dan partisipasi baik petani maupun generasi muda untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Lingkup pemasaran yang masih dikuasai oleh tengkulak. 6. Ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.	iklim melalui pendampingan dan sosialisasi yang diberikan oleh kelembagaan petani. 4. Memberikan bantuan benih, bibit, dan pupuk sesuai dengan kebutuhan petani sehingga dapat mendorong produksi dengan kualitas yang baik. 5. Kerja sama antara pihak pemerintah, swasta, dan petani dalam menjual hasil produksi tanaman pangan untuk mengurangi aktivitas tengkulak yang dapat merugikan petani.	mengimplementasikan berbagai program yang telah diberikan agar program kerja pemerintah kedepannya dapat berjalan sesuai target dan sasaran yang ditetapkan. 4. Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengakses permodalan untuk mendukung dan mengembangkan usaha pertaniannya.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel matriks swot diatas menjabarkan terkait kombinasi dari faktor internal dan faktor eksternal. Kombinasi tersebut digunakan untuk menyusun empat model strategi yaitu kekuatan-peluang (S-O), kelemahan-peluang (W=O), kekuatan-ancaman (S-T), dan kelemahan-ancaman (W-T). Masing-masing model strategi memiliki interpretasi yang berbeda sesuai dengan kuadran yang ditunjukkan pada bagan analisis SWOT dimana pada bagan analisis penelitian ini berada pada kuadran I. Berdasarkan Matriks SWOT diatas dapat disusun strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang sebagai berikut

a. Strategi S-O (*Strengthss–Opportunities*) merupakan strategi mengoptimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Adapun strategi S-O pengembangan sub sektor tanaman pangan yaitu:

   1) Optimalisasi bantuan pemerintah baik secara finansial maupun non finansial untuk mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani melalui berbagai kegiatan pemberdayaan atau pelatihan dan mempermudah petani dalam mengakses dana kredit usaha rakyat (KUR) guna mengembangkan usaha pertanian.

   2) Peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan yang ada di Kabupaten Malang dengan mengarahkan atau membantu petani ketika mengalami kendala

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada proses produksi maupun distribusi sehingga proses tersebut dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

3) Melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian, menghasilkan produk yang berkualitas serta mampu menghemat biaya dan waktu yang dibutuhkan sehingga pada masa mendatang mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat dan mendukung ketahanan pangan.
4) Mengadakan program kerja secara rutin baik mingguan maupun bulanan terkait diversifikasi pangan sehingga petani dapat mengembangkan inovasi dalam mengolah hasil tanaman pangan dan memperkenalkan hasil produksi tersebut baik kepada masyarakat lokal maupun non lokal.
5) Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap setiap program kerja yang dilakukan guna mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan dan mengurangi kendala dilapangan.
6) Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam mengembangkan sub sektor tanaman pangan.
7) Efektivitas peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar.

b. Strategi S-T (*Strengthss–Threats*) merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi berbagai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ancaman. Adapun strategi S-T pengembangan sub sektor tanaman pangan yaitu:

1) Mengadakan program dan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan terkait kegiatan pemasaran agar petani dapat memasarkan produk pertanian diluar lingkup lokal.
2) Pemerintah dapat menjaga kestabilan harga komoditas tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar terlebih ketika panen raya sehingga tidak merugikan petani.
3) Meningkatkatkan pengetahuan petani terkait cara menghadapi dan mengatasi serangan hama dan anomali iklim melalui pendampingan dan sosialisasi yang diberikan oleh kelembagaan petani.
4) Memberikan bantuan benih, bibit, dan pupuk sesuai dengan kebutuhan petani sehingga dapat mendorong produksi dengan kualitas yang baik.
5) Kerja sama antara pihak pemerintah, swasta, dan petani dalam menjual hasil produksi tanaman pangan untuk mengurangi aktivitas tengkulak yang dapat merugikan petani.

c. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada agar peluang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adapun strategi W-O pengembangan sub sektor tanaman pangan yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengakses dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna mengembangkan usaha pertanian.
2) Mengoptimalkan kelembagaan petani dalam memberikan pendampinagn maupun bimbingan teknis kepada petani terkait penggunaan teknologi pertanian dengan harapan petani mengetahui manfaat dan kegunaan dari berbagai teknologi pertanian yang ada.
3) Meningkatkan peran aktif pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan pemerataan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Malang sebagai faktor pendukung pengembangan sub sektor tanaman pangan dan mempermudah mobilisasi petani dalam kegiatan produksi maupun distribusi.
4) Meningkatkan partisipasi generasi muda dengan memberikan arahan dan bimbingan terkait pentingnya sektor pertanian baik bagi masyarakat maupun pemerintah sehingga generasi muda dapat berperan dalam pengembangan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan.
5) Memberikan pelatihan dan sosialisasi secara rutin kepada petani terkait kegiatan pengolahan tanaman pangan.

d. Strategi W-T (Weaknesses – Threats) yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. Adapun strategi W-T pengembangan sub sektor tanaman pangan yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program kerja yang ada sehingga petani dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam mendukung perkembangan sub sektor tanaman pangan.
2) Tanggapnya pemerintah dalam memberikan bantuan, arahan, maupun solusi kepada petani sehingga mendorong antusias petani dalam meningkatkan pengembangan sub sektor tanaman pangan.
3) Meningkatkan kesadaran diri dan pasrtisipasi baik petani maupun generasi muda untuk mengimplementasikan berbagai program yang telah diberikan agar program kerja pemerintah kedepannya dapat berjalan sesuai target dan sasaran yang ditetapkan.
4) Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengakses permodalan untuk mendukung dan mengembangkan usaha pertaniannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.2 *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM)

QSPM adalah perangkat yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi strategi terbaik dari berbagai alternatif strategi yang tersedia untuk diimplementasikan. Berbagai alternatif strategi yang ada didapat dari hasil analisis bagan dan matriks SWOT. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dapat di implementasikan yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Apabila dilihat dari matriks SWOT maka diperoleh tujuh alternatif strategi S-O.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perhitungan teknik analisis QSPM dilakukan dengan mencocokkan tujuh strategi yang ada dengan masing-masing faktor internal dan eksternal lalu menentukan daya tarik skor (AS) dan mengalikan skor tersebut dengan bobot yang berasal dari tabel IFAS dan EFAS maka dihasilkan nilai jumlah total daya tarik skor (TAS). Perhitungan analisis QSPM ditunjukkan tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan QSPM

	BOBOT	ALTERNATIF STRATEGI													
		1	TAS	2	TAS	3	TAS	4	TAS	5	TAS	6	TAS	7	TAS
KEKUATAN															
1. Luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan.	0.12	4	0.47841	3.5	0.41860	3.5	0.41860	3	0.35880	3	0.35880	3.5	0.41860	3.5	0.41860
2. Kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilkan cukup baik.	0.11	3.5	0.37209	4	0.42525	4	0.42525	2.5	0.26578	3	0.31894	3.5	0.37209	3	0.31894
3. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani di Kabupaten Malang dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan.	0.10	2	0.19269	4	0.38538	4	0.38538	2	0.19269	2.5	0.24086	3.5	0.33721	2.5	0.24086
4. Kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis.	0.10	2	0.20598	4	0.41196	3.5	0.36047	2	0.20598	2.5	0.25748	3.5	0.36047	3	0.30897

IN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya peningkatan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan.	0.11	2.5	0.26578	4	0.42525	3.5	0.37209	2	0.21262	3	0.31894	3.5	0.37209	3	0.31894
6. Lamanya pengalaman Bertani khususnya pada budidaya tanaman pangan.	0.10	1.5	0.14950	3	0.29900	3	0.29900	2	0.19934	3	0.29900	3	0.29900	3	0.29900
KELEMAHAN															
1. Sumber daya modal yang dimiliki oleh petani.	0.09	3.5	0.30233	3.5	0.30233	3.5	0.30233	2	0.17276	3	0.25914	3	0.25914	3	0.25914
2. Kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi.	0.07	2.5	0.17442	3.5	0.24419	4	0.27907	2.5	0.17442	3	0.20930	3.5	0.24419	2	0.13953
3. Kurang meratanya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik (jalan, pengairan, sarana produksi).	0.09	2.5	0.21595	3	0.25914	3	0.25914	1.5	0.12957	3.5	0.30233	4	0.34551	2	0.17276
4. Kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan.	0.06	3.5	0.20930	3	0.17940	3.5	0.20930	2.5	0.14950	2.5	0.14950	3.5	0.20930	2.5	0.14950

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan.	0.07	2	0.13289	3	0.19934	3	0.19934	2	0.13289	2	0.13289	3	0.19934	2	0.13289
PELUANG															
1. Kemitraan dan penyedia alat dan mesin pertanian (Alsintan).	0.08	3	0.25392	4	0.33856	4	0.33856	2.5	0.21160	3	0.25392	4	0.33856	2.5	0.21160
2. Kemampuan dalam pelaksanaan diversifikasi komoditas (tumpang sari).	0.08	1.5	0.11755	3	0.23511	3	0.23511	2.5	0.19592	2.5	0.19592	3	0.23511	2	0.15674
3. Pemberdayaan masyarakat atau kelompok tani dalam mendukung program kerja pemerintah melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pertanian.	0.09	2.5	0.21944	3.5	0.30721	4	0.35110	2.5	0.21944	3.5	0.30721	4	0.35110	3	0.26332
4. Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah.	0.09	3	0.27273	3.5	0.31818	3.5	0.31818	2.5	0.22727	3.5	0.31818	3	0.27273	2.5	0.22727
5. Peran pemerintah dalam memberikan bantuan baik secara finansial maupun non finansial.	0.09	3	0.28213	4	0.37618	4	0.37618	2.5	0.23511	3.5	0.32915	4	0.37618	3	0.28213
6. Pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektir pertanian khususnya tanaman pangan.	0.10	3	0.30094	4	0.40125	4	0.40125	2.5	0.25078	3	0.30094	4	0.40125	3	0.30094

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

7. Permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi.	0.11	3.5	0.37304	4	0.42633	3.5	0.37304	2.5	0.26646	2.5	0.26646	3.5	0.37304	3.5	0.37304
ANCAMAN															
1. Rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal.	0.06	2.5	0.14107	4	0.22571	3.5	0.19749	2.5	0.14107	3	0.16928	4	0.22571	3.5	0.19749
2. Fluktuasi harga tanaman pangan terlebih ketika panen raya.	0.06	3	0.18809	3.5	0.21944	4	0.25078	2.5	0.15674	3.5	0.21944	4	0.25078	3.5	0.21944
3. Serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan.	0.06	2.5	0.14107	3.5	0.19749	4	0.22571	2.5	0.14107	3.5	0.19749	4	0.22571	3	0.16928
4. Komoditas lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman pangan kurang.	0.07	2.5	0.16458	3	0.19749	3.5	0.23041	2.5	0.16458	3.5	0.23041	4	0.26332	3.5	0.23041
5. Lingkup pemasaran yang masih dikuasai oleh tengkulak.	0.06	2.5	0.14890	3.5	0.20846	4	0.23824	2.5	0.14890	3.5	0.20846	4	0.23824	3.5	0.20846
6. Ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.	0.06	2.5	0.14107	4	0.22571	4	0.22571	2.5	0.14107	3.5	0.19749	4	0.22571	3.5	0.19749
TOTAL			5.44385		7.22695		7.27172		4.69435		6.04153		7.19437		5.79675

Sumber: Hasil Olahan Penelii

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Keterangan alternatif strategi :

Alternatif strategi 1 : Optimalisasi bantuan pemerintah baik secara finansial maupun non finansial melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan mempermudah petani dalam mengakses dana kredit usaha rakyat (KUR).

Alternatif strategi 2 : Peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan.

Alternatif strategi 3 : Melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian.

Alternatif strategi 4 : Mengadakan program kerja secara rutin baik mingguan maupun bulanan terkait diversifikasi pangan.

Alternatif strategi 5 : Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap setiap program kerja yang dilakukan.

Alternatif strategi 6 : Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam proses pengembangan sub sektor tanaman pangan.

Alternatif strategi 7 : Efektivitas peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Setelah dilakukan perhitungan QSPM maka masing-masing TAS dari berbagai alternatif strategi tersebut akan dijumlahkan dan dibuat perankingan. Hasil perankingan QSPM akan ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.14

Hasil Perankingan QSPM

Total Alternatif Skor (TAS)	Alternatif Strategi
7.272	Melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian.
7.227	Peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan.
7.194	Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam proses pengembangan sub sektor tanaman pangan.
6.042	Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap setiap program kerja yang dilakukan.
5.797	Efektivitas peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar.
5.444	Optimalisasi bantuan pemerintah baik secara finansial maupun non finansial melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan mempermudah petani dalam mengakses dana kredit usaha rakyat (KUR).
4.694	Mengadakan program kerja secara rutin baik mingguan maupun bulanan terkait diversifikasi pangan.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tujuh alternatif strategi yang ada terdapat tiga alternatif dengan total skor terbesar yaitu melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian (7.272 poin), peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan (7.227 poin), dan mendorong kerjasama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

antara pemerintah, swasta, dan petani dalam proses pengembangan sub sektor tanaman pangan (7.194 poin). Ketiga alternatif tersebut dapat dimanfaatkan sebagai strategi prioritas melihat urgensi terhadap pengembangan sib sektor tanaman pangan lebih besar dibandingkan dengan alternatif strategi lainnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kondisi Internal dan Eksternal Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Malang

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam maupun diskusi dengan kelompok *Key Informan* yang dianggap sebagai pakar dan sumber pendukung dalam penelitian ini dihasilkan beberapa kriteria dari faktor internal dan ekternal dimana dari kedua faktor tersebut menggambarkan kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang, yaitu:

1. Kondisi internal terdiri dari dua faktor yaitu faktor kekuatan (*strengthss*) dan faktor kelemahan (*weaknesses*). Masing-masing kriteria dari faktor internal akan dijabarkan sebagai berikut:
   a. Faktor kekuatan (*strengthss*) merupakan suatu kondisi internal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan organisasi dalam meraih posisi yang menguntungkan.

      Kepala bidang sub sektor tanaman pangan mengatakan bahwa

      "…kondisi sumber daya alam baik iklim, tanah, dan luas lahan di Kabupaten Malang sangat mendukung pengembangan tanaman pangan terutama padi, jagung, dan jenis umbi-umbian. Demikian juga kondisi sumber daya manusia seperti petani dan petugas pertanian cukup menguasai budidaya pengembangan tanaman pangan karena bagi petani dan masyarakat secara luas, tanaman pangan sendiri menjadi komoditas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pokok sehingga hal tersebut bukan termasuk hal baru karena petani sudah berpuluh tahun melaksanakan budidaya tanaman pangan. Kebiasaan petani dalam membudidayakan tanaman pangan khususnya padi di sawah atau irigasi akan selalu dilakukan setiap musim sepanjang air itu cukup namun ketika air tersebut tidak cukup maka petani akan menanam bahan pangan lainnya atau komoditas sayuran misalnya jagung…".

Penyuluh pertanian madya Kecamatan Donomulyo juga menambahkan

"…sumber tenaga kerja (petani) banyak, tanaman yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, kelembagaan petani cukup bagus, segala macam usaha petani laku, program kerja dari pemerintah maupun kecamatan juga tersedia…".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disusun faktor kekuatan pengembangan sub sektor tanaman pangan antara lain:

1) Luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan.
2) Kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilkan cukup baik.
3) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya petani di Kabupaten Malang mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan.
4) Kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan maupun bimbingan teknis.
5) Program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya peningkatan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Faktor kelemahan (*Weaknesses*) merupakan suatu kondisi internal yang menghambat keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Penyuluh pertanian Kecamatan Kepanjen mengatakan bahwa

"…Pemeliharaan pengairan kurang baik, banyak petani yang sudah lanjut usia sehingga tidak bisa bekerja secara maksimal dan kurang tanggap dalam menggunakan teknologi. partisipasi generasi muda dalam mendukung sektor pertanian masih kurang…".

Penyuluh pertanian Kecamatan Donomulyo menambahkan

"Kondisi ekonomi masing-masing petani yang tidak menentu terutama dalam hal modal, lokasi yang jauh dari kota mempersulit proses distribusi petani dan minimnya kesadaran petani dalam mengolah hasil pertanian sehingga petani hanya menjual hasil panen kepada tetangga sekitar, infrastruktur jalan kurang bagus...".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disusun faktor kelemahan pengembangan sub sektor tanaman pangan antara lain:

1) Sumber daya modal yang dimiliki oleh petani.
2) Kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi.
3) Kurang meratanya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik (jalan, pengairan, sarana produksi).
4) Kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan.
5) Kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kondisi eksternal terdiri dari dua faktor yaitu faktor peluang (*oppportunities*) dan faktor ancaman(*threats*). Masing-masing kriteria dari faktor eksternal akan dijabarkan sebagai berikut:

   a. Faktor peluang (*opportunities*) merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar organisasi yang dapat mendorong keberhasilan dalam mencapai tujuan.

      Penyuluh pertanian Kecamatan Kepanjen mengatakan bahwa

      "… terdapat kemitraan dan penyediaan alat mesin pertanian (alsintan), adanya kegiatan pemberdayaan petani melalui sosialisasi maupun pelatihan, bantuan yang diberikan oleh pemerintah cukup baik...".

      Penyuluh pertanian Kecamatan Donomulyo menambahkan

      "… tersedianya lahan pertanian digunakan petani sebagai sumber ekonomi melihat 75% penduduk mayoritas adalah petani, kualitas hasil produksi mendorong meningkatnya permintaan konsumen akan beras lokal, canggihnya teknologi pertanian membantu pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan…".

      Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disusun faktor peluang pengembangan sub sektor tanaman pangan antara lain:

      1) Kemitraan dan penyedia alat dan mesin pertanian (Alsintan).
      2) Kemampuan dalam pelaksanaan diversifikasi komoditas (tumpang sari).
      3) Pemberdayaan masyarakat atau kelompok tani dalam mendukung program kerja pemerintah melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pertanian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah.
5) Peran pemerintah dalam memberikan bantuan baik secara finansial maupun non finansial.
6) Pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan.
7) Permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi.

b. Faktor ancaman (*threats*) merupakan faktor penghambat yang berasal dari luar organisasi yang dapat menghambat keberhasilan. Kepala bidang sub sektor tanaman pangan mengatakan bahwa

> "Dalam hal eksternal (ancaman), pergantian komoditas karena petani merasa harga komoditas tanaman pangan kurang menarik, nilai jual fluktuatif atau cenderung mengalami tren penurunan terlebih ketika panan raya sehingga dapat mengurangi pendapatan petani, masuknya gabah dari wikayah lain untuk pemenuhan kontrak para produsen dengan PT Bulog, kalahnya harga bersaing tanaman kedelai sehingga petani kurang tertarik dan harus melakukan impor, serangan hama dan kondisi cuaca yang tidak menentu, sulitnya akses pemasaran karena lokasi yang kurang terjangkau/jauh dari kota.."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disusun faktor ancaman pengembangan sub sektor tanaman pangan antara lain:

1) Rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal.
2) Fluktuasi harga tanaman pangan terlebih ketika panen raya.
3) Serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Komoditas lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman pangan kurang.
5) Lingkup pemasaran yang masih dikuasai oleh tengkulak.
6) Ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama *Key Informan* yang menunjukkan kondisi internal dan eksternal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang maka dapat dilihat bahwa sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, pembentukan modal, peran pemerintah dan swasta merupakan faktor penggerak pengembangan sub sektor tanaman pangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi internal dan eksternal dalam suatu organisasi dapat menentukan berkembang atau tidaknya organisasi tersebut. Ketika kondisi internal dan eksternal baik maka semakin besar peluang tercapainya tujuan organisasi dan pada masa mendatang akan berdampak positif baik bagi organisasi maupun individu yang bergabung.

Gambaran diatas menandakan bahwa tercapainya pengembangan sub sektor tanaman pangan yang tepat di Kabupaten Malang akan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat khususnya petani. Hal ini diperkuat dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Nainggolan et al., (2021) yaitu dua faktor penggerak pertumbuhan ekonomi antara lain faktor ekonomi (sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan teknologi) dan faktor non ekonomi (bantuan pihak pemerintah dan swasta). Keterkaitan antara faktor

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ekonomi dan non ekonomi dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang menunjukkan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengendalikan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dengan melibatkan teknologi guna mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Apabila dilakukan analisis lebih lanjut, untuk mengoptimalkan faktor sumber daya alam dan manusia dalam mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan tentu dibutuhkan adanya inovasi dan kreativitas khususnya bagi petani. Inovasi dan kreativitas dalam hal ini berarti petani memiliki kemampuan untuk melibatkan teknologi dalam mengelola tanaman pangan sehingga nantinya diharap mampu merangsang aktivitas ekonomi lokal dengan menghasilkan suatu produk baru terkait olahan tanaman pangan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi serta dapat diterima oleh masyarakat. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Schumpeter terkait pembangunan ekonomi yang didefinisikan sebagai proses kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh pelaku usaha. Selain itu penjelasan sebelumnya juga dapat dikaitkan dengan teori pembangunan ekonomi daerah menurut Lincolin Arysad yang mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah sebagai kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak private dalam mengendalikan ketersediaan sumber daya alam guna merangsang kegiatan ekonomi lokal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.3.2 Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Malang

Dari data primer yang sudah dilakukan pengujian dan analisis data terhadap kriteria masing-masing faktor internal dan eksternal didapatkan hasil bahwa nilai kalkulasi faktor internal sebesar 1,30 dan kalkulasi faktor eksternal 1,35. Berdasarkan kalkulasi dari kedua nilai diatas mengindikasikan bahwa faktor eksternal lebih mendominasi pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang dibandingkan dengan faktor internal. Situasi ini mengindikasikan bahwa faktor peluang dan ancaman memegang peran yang signifikan dalam mempengaruhi pengembangan sub sektor tersebut.

Setelah kalkulasi nilai faktor internal dan faktor eksternal diaplikasikan pada bagan SWOT diperoleh hasil yaitu bertemunya titik potong antara sumbu X yang menggambarkan kekuatan dengan sumbu Y yang menggambarkan peluang. Titik potong antara kedua sumbu tersebut berada pada kuadran I, yang mengindikasikan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang adalah strategi agresif. Strategi sendiri dapat dipahami sebagai bentuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan, yang ditujukan untuk mengadaptasi dan menyelaraskan sumber daya organisasi dengan peluang dan kendala lingkungan (Salusu, 2004). Sementara strategi agresif menggambarkan strategi yang sangat menguntungkan karena organisasi dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan seoptimal mungkin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan posisi kuadran tersebut dan perhitungan teknik QSPM maka dirumuskan strategi dengan menggabungkan antara faktor kekuatan dan faktor peluang. Adapun strategi yang dihasilkan antara lain:

1. Melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian, menghasilkan produk yang berkualitas serta mampu menghemat biaya dan waktu yang dibutuhkan sehingga pada masa mendatang mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat dan mendukung ketahanan pangan.
2. Peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan yang ada di Kabupaten Malang dengan mengarahkan atau membantu petani ketika mengalami kendala pada proses produksi maupun distribusi sehingga proses tersebut dapat ditangani dengan cepat dan tepat.
3. Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam mengembangkan sub sektor tanaman pangan.
4. Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap setiap program kerja yang dilakukan guna mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan dan mengurangi kendala dilapangan.
5. Efektivitas peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Optimalisasi bantuan pemerintah baik secara finansial maupun non finansial untuk mendorong peningkatan mutu dan jumlah sumber daya manusia khususnya petani dengan berbagai kegiatan pemberdayaan atau pelatihan dan mempermudah petani dalam mengakses dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna mengembangkan usaha pertanian.
7. Mengadakan program kerja secara rutin baik mingguan maupun bulanan terkait diversifikasi pangan sehingga petani dapat mengembangkan inovasi dalam mengolah hasil tanaman pangan dan memperkenalkan hasil produksi tersebut baik kepada masyarakat lokal maupun non lokal.

Dari beberapa strategi yang telah dirumuskan mengindikasikan dalam upaya mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan dibutuhkan adanya perencanaan yang matang terhadap penggunaan sumber daya yang terlibat. Sumber daya dalam konteks ini yaitu petani, pemerintah, swasta teknologi, dan sumber daya alam. Melalui perencanaan tersebut, pemerintah sebagai pengambil kebijakan memiliki wewenang dalam mengendalikan dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kesepakatan dan tujuan bersama yaitu meningkatkan kondisi perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan pandangan Todaro (2002) bahwa perencanaan pembangunan merupakan tindakan pemerintah yang disengaja dalam memutuskan kebijakan ekonomi jangka panjang dengan tujuan mempengaruhi laju pertumbuhan faktor kegiatan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila dianalisis kembali terkait pentingnya sub sektor tanaman pangan bagi keberlangsungan hidup masyarakat, maka tidak dapat diketahui

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara pasti jumlah pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat ditahun mendatang bahkan dalam periode jangka panjang. Kondisi tersebut dapat diprediksi namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi risiko kesalahan melihat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, ketersediaan lahan pertanian, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi maka pemerintah perlu mendorong pembangunan pertanian dimana pembangunan pertanian bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian, menambah daya saing hasil produksi petani, meningkatkan hasil produktivitas komoditas, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditingkat lokal desa, regional, maupun nasional.

Selain itu pembangunan pertanian juga menjadi penghubung dalam proses penerapan inovasi atau teknologi baru terpilih untuk mengembangkan pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pembangunan pertanian suatu daerah memiliki kesempatan untuk dapat menghasilkan produk tanaman pangan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi serta dapat diterima oleh masyarakat atau melakukan diversifikasi pangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang terkumpul dan melalui pengujian dengan teknik analisis SWOT dan QSPM, didapatkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka diambil kesimpulan yaitu:

1. Kondisi internal pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang dalam lingkup kekuatan dapat dikatakan sangat baik ditunjukkan dengan kriteria sangat tinggi. Tiga faktor kekuatan dengan nilai rata-rata tertinggi antara lain luasnya lahan pertanian di Kabupaten Malang sebagai potensi pendukung ketahanan pangan, kualitas dan kuantitas tanaman pangan yang dihasilan cukup baik, dan program kerja baik dari pemerintah Kabupaten Malang maupun kecamatan dalam upaya meningkatkan produktivitas maupun pengembangan sub sektor tanaman pangan. Sementara dalam lingkup kelemahan dikatakan kurang baik dengan kriteria tinggi. Tiga faktor kelemahan dengan nilai rata-rata tertinggi antara lain kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi millenial dalam mendukung program kerja pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan, kurangnya kemampuan petani dalam menghasilkan produk olahan tanaman pangan, dan kurang tanggapnya sumber daya manusia khususnya petani dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi.

   Sedangkan kondisi eksternal dalam lingkup peluang dapat dikatakan sangat baik ditunjukkan dengan kriteria sangat tinggi. Tiga faktor peluang dengan nila

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rata-rata tertinggi antara lain permintaan konsumen terhadap beras lokal cukup tinggi, pesatnya kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan maupun pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan, dan peran pemerintahn dalam memberikan bantuan secara finansial maupun non finansial. Sementara dalam lingkup ancaman dikatakan kurang baik dengan kriteria tinggi. Tiga faktor ancaman dengan nila rata-rata tertinggi antara lain rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk sehingga pemasaran masih dalam lingkup lokal, serangan hama penyakit dan anomali iklim pada tanaman pangan, dan ketergantungan impor tanaman pangan seperti kedelai dan gabah.

2. Dalam upaya meningkatkan perekonomian, maka strategi yang dapat mendorong pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Malang, antara lain:
   a. Melibatkan berbagai teknologi pertanian baik pada proses produksi hingga distribusi sub sektor tanaman pangan dengan tujuan mendorong pembangunan pertanian.
   b. Peningkatan peran kelembagaan petani dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kelompok tani tanaman pangan.
   c. Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan petani dalam proses pengembangan sub sektor tanaman pangan.
   d. Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap setiap program kerja yang dilakukan.
   e. Efektivitas peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga tanaman pangan dengan mempertahankan harga jual yang sesuai dan mengawasi kondisi pasar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Optimalisasi bantuan pemerintah baik secara finansial maupun non finansial melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan mempermudah petani dalam mengakses dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

g. Mengadakan program kerja secara rutin baik mingguan maupun bulanan terkait diversifikasi pangan.

5.2 Saran

1. Bagi petani dari adanya penelitian ini maka diharap menjadi tambahan informasi terkait strategi pengembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Malang dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kekuatan dan peluang yang ada sangat baik sementara kelemahan dan ancaman yang ada terbilang tinggi atau berdampak kurang baik terhadap pengembangan sub sektor tanaman pangan. Dalam kondisi tersebut maka petani dapat lebih berpartisipasi dalam mengikuti berbagai program kerja yang diadakan oleh pemerintah guna medorong peningkatan kemampuan petani baik dalam proses produksi maupun distribusi. Selain itu, petani juga dapat melibatkan beberapa teknologi pertanian yang ada dengan bantuan penyuluh pertanian sehingga proses produksi dapat berjalan secara optimal.
2. Bagi pemerintah dari adanya penelitian ini maka diharap menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan subsektor pertanian khususnya tanaman pangan dimana tanaman pangan sendiri memiliki peran yang sangat penting baik bagi keberlangsungan hidup maupun dalam lingkup ekonomi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah fokus penelitian dalam sektor pertanian seperi hortikultura, peternakan, perkebunan, dan lain sebagainya melihat sektor pertanian masih menjadi sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.

Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *6*(2). https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292

Affandi, R. (2020). *Membangun Kemampuan Berpikir Ilmiah* (Cetakan 1, p. 148). PT Penerbit IPB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Kemampuan_Berpikir_Ilmiah/n6dhEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=analisis+swot+keunggulan+sektor&pg=PA94&printsec=frontcover

Ananda, C. F. (n.d.). *Dinamika Daerah Menghadapi Pandemi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. https://feb.ub.ac.id/id/dinamika-daerah-menghadapi-pandemi.html

Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. UB Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=O8pTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pembangunan+ekonomi+daerah&ots=FCqf7WHU8H&sig=cN3fdHYF8EuCnG6GEIyGP-JmWhc&redir_esc=y#v=onepage&q=pembangunan ekonomi daerah&f=false

Andari, W. S. (2020). Strategi Pengembangan Tanaman Pangan di Kecamatan Ambulu Kabupaten jember. *Digital Repository Universitas Jember*.

Arifin, B. (2005). *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT Grasindo. http://repository.lppm.unila.ac.id/8475/1/2005-Arifin-Pembangunan Pertanian Grasindo-Lengkap.pdf

Arifin, B. (2018). Ekonomi Pembangunan Pertanian. In N. Januarini (Ed.), *Ekonomi Pembangunan Pertanian* (Cetakan Pe, p. 63). PT Penerbit IPB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Pembangunan_Pertanian/hKv5DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pembangunan+pertanian+ebook&pg=PA213&printsec=frontcover

Arsana, I. P. J. (2022). Teknik Praktis Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Konsep dan Aplikasi Dalam Perencanaan Pembangunan daerah. In *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Konsep dan Aplikasi Dalam Perencanaan Pembangunan daerah* (pp. 1–12). Penerbit Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Praktis_Penyusunan_Rencana_Strate/Ljl4EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perencanaan+strategis&pg=PA10&printsec=frontcover

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keti). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Aziz, A. (2020a). Kabupaten Malang Satu Data. In *Energi & Sumber Daya Alam* (2020th ed.).

Aziz, A. (2020b). *Kabupaten Malang Satu Data*.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *[Seri 2010] Distribusi PDB Triwulanan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen), 2021*. https://www.bps.go.id/indicator/11/106/2/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Subsektor Lapangan Usaha Tahunan (Persen), 2020-2021*. https://jatim.bps.go.id/indicator/52/474/1/-seri-2010-distribusi-persentase-pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-subsektor-lapangan-usaha-tahunan.html

Bembok, N., Kapantow, G. H. M., & Rengkung, L. R. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, *16*(3). https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.30313

BPS Kabupaten Malang. (2022). Kabupaten Malang Dalam Angka 2022. In W. Furqandari (Ed.), *BPS Kabupaten Malang* (2022nd ed.). BPS Kabupaten Malang.

Choiroh, A. (2019). *Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur*. Universitas Jember.

Daengs, A. (2021). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi Implementasi Investasi Dalam Menyelaraskan Pembangunan Perekonomian Jawa Timur* (A. Fahkri (ed.); p. 225). Unitomo Press. https://www.google.co.id/books/edition/Pembangunan_Ekonomi_Jawa_Timur_Berbasis/fllXEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

Dumasari. (2020). Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal. In Jamhari & I. Santoso (Eds.), *Pustaka Pelajar*. http://digital.library.ump.ac.id/1063/3/BUKU PEMBANGUNAN PERTANIAN.FINAL-1.pdf

Fatihudin, D. (2020). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Edisi Revi). Zifatama Publisher.

Fauzi, A. R., & Indahsari, K. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, *13*(1). https://doi.org/10.35724

Fauzia, M. E., & Silalahi, E. B. (2022). Analisis kondisi akses ketersediaan pangan rumah tangga saat pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *7*(1), 77–88. https://doi.org/10.26905/pjiap.v7i1.7574

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliyah, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); p. 361). CV. Pustaka Ilmu.

Haris, W. A., Sarma, M., & Falatehan, A. F. (2017). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *1*(3), 231. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.231-242

Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Edisi Kedu). CV. Nur Lina.

Husein, U. (2001). *Strategic Management in Action* (Sukoco (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Strategic_Management_in_Action/i1jGIZWnAgwC?hl=en&gbpv=1&dq=qspm+matrix&pg=PA245&printsec=frontcover

Juniarti. (2017). *Analisis Efektivitas Penerapan Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kab. Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Laili, E. F., & Diartho, H. C. (2018). Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *2*(3), 209. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.3.209-217

Leasiswal, T. C. (2022). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi* (D. Fadhila (ed.)). Penerbit Mitra Cendekia Media. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Teori_Pertumbuhan_Ekonomi_dan_Hubu/aGmFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pertumbuhan+ekonomi&pg=PA5&printsec=frontcover

Munthe, R. N., Mardia, Nugraha, N. A., Basmar, E., Syafii, A., Pardede, A. F., Verlandes, Y., Sudarmanto, E., SN, A., Rahman, A., Damanik, D., Purba, B., & Hasyim. (2021). Sistem Perekonomian Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis*.

Nainggolan, L. E., Jingga, F., Hasibuan, F. A. P., & Nasution, F. C. (2021). *Ekonomi Makro* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Makro/0QBAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pertumbuhan+ekonomi&pg=PA98&printsec=frontcover

Natun, A. (2022). *Analisys Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Lokal Dalam Upaya Peningkatan Pdrb Kabupaten TTS*. Universitas Nusa Cendana.

Novita, D., & Gultom, H. (2017). Determination of the Main Sector in the Economy of Regency Region. *Jurnal Agrium*, *21*(1), 49–54. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/1486/1486

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nurul Setyaningtyas, M. (2016). Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kebumen. *Economics Development Analysis Journal*, *5*(2), 170–178. https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22030

Oktafiana Fortunika, S., Istiyanti, E. I., & Sriyadi, S. (2017). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input–Output). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, *3*(2). https://doi.org/10.18196/agr.3252

Pemerintah Kabupaten Malang. (2021). *Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang Tahun 2021 - 2026* (2021st–202nd ed.). Pemerintah Kabupaten Malang.

Primyastanto, M. (2016). EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi Pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (Anguilla sp). In Tim UB Press (Ed.), *EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi Pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (Anguilla sp)* (pp. 23–29). UB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Evapro_Evaluasi_Proyek/SulPDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perhitungan+ifas+dan+efas&pg=PA26&printsec=frontcover

Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., Sa'ida, I. A., Amruddin, A., Purba, B., Wisnujati, N. S., & Manullang, S. O. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian* (A. R. dan J. Simarmata (ed.); p. 210). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0noGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=Buku+PEMBANGUNAN+PERTANIAN+pdf&ots=393q390LYI&sig=q97kvXVEEL_JE3jC2a6PXaBdbOo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Purnowo, & Purnamawati, H. (2017). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. https://www.google.co.id/books/edition/Budidaya_8_Jenis_Tanaman_Pangan/HE-WWgPsBXUC?hl=en&gbpv=1&dq=tanaman+pangan+adalah&pg=PA6&printsec=frontcover

Puspitorini, P., Sativa, R. D. O., Serdani, A. D., Hanafie, S. R. D. R., & Julitasari, E. N. (2022). Pengantar Ilmu Pertanian. In D. S. Lestariana (Ed.), *Pengantar Ilmu Pertanian* (p. 122). Penerbit Lakeisha. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_PERTANIAN/QwCVEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=diversifikasi+pangan&pg=PT132&printsec=frontcover

Rido, K. (2019). Ini Potensi Hasil Pertanian di Kabupaten Malang. *Beritajatim.Com*. https://beritajatim.com/ekbis/ini-potensi-hasil-pertanian-di-kabupaten-malang/

Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)* (Cetakan Pertama). Penerbit Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_Strategi_Teori_Dan_A/9jT4DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=qspm+matrix&pg=PA39&printsec=frontcover

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salusu, J. (2004). *Pengambilan Keputus Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Pengambilan_Kepts_Stratejik/Bbw3EryILJsC?hl=en&gbpv=1&dq=strategi+adalah&pg=PA94&printsec=frontcover

Setyaningrum, P. (2022). 10 Daerah Penghasil Padi Terbesar di Indonesia, Jawa Timur Masih Terdepan. *Kompas.Com*. https://regional.kompas.com/read/2022/02/05/175803678/10-daerah-penghasil-padi-terbesar-di-indonesia-jawa-timur-masih-terdepan#:~:text=KOMPAS.com - Provinsi Jawa Timur,Badan Pusat Statistik (BPS).

Siagian, V., Rahmadana, M. F., Basmar, E., & Purba, P. B. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (A. Rikki & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_dan_Bisnis_Indonesia/tEgIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pertumbuhan+ekonomi&pg=PA36&printsec=frontcover

Siaila, S., Rumerung, D., Pentury, G. M., & Matitaputty, I. T. (2020). *Pengembangan Kawasan Penyangga Eksploitasi Blok Masela Di Kabupaten Maluku Barat Daya* (Edisi Revi, pp. 47–51). Penerbit Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kawasan_Penyangga_Eksploita/QdIOEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Pengembangan+Kawasan+Penyangga+Eksploitasi+Blok+Masela+Di+Kabupaten+Maluku+Barat+Daya&pg=PA9&printsec=frontcover

Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(3), 1–11. https://doi.org/10.35794/jpekd.16464.19.3.2017

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1* (Edisi Kese). Penerbit Erlangga.

Windusancono, B. A. (2021). Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, *18*(1), 89. https://doi.org/10.56444/mia.v18i1.2170

Yuwono, T., Widodo, S., Darwanto, D. H., Masyuri, Indradewa, D., Somowiyarjo, S., & Hariadi, S. S. (2019). Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan. In T. Yuwono (Ed.), *Pembangunan Pertanian: pembangunan pertanian ebook Membangun Kedaulatan Pangan* (p. 4). Gadjah Mada University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Pembangunan_Pertanian/SxWXDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pembangunan+pertanian+ebook&pg=PA6&printsec=frontcover

Zuliatin, I., & Chusnah, M. (2021). *Penerapan Kombinasi Pupuk Organik Mineral G-lite dan Pupuk Kimia Terhadap Pertumbuhan Tanaman Padi (Oryza Sativa L) In Pari 32* (p. 53). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan_Kombinasi_Pupuk_Organik_Minera/lTVxEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=strategi+pengembangan+pangan&pg=PA1&printsec=frontcover

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id